



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
BERBASIS HOTS KOMPETENSI PENGETAHUAN
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
TAPANULI TENGAH**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

TESIS

Oleh:
NORLAN CAHAYA HARAHAP
NIM: 2250100031
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
BERBASIS HOTS KOMPETENSI PENGETAHUAN
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
TAPANULI TENGAH**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

TESIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Oleh:
NORLAN CAHAYA HARAHAHAP
NIM: 2250100031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
BERBASIS HOTS KOMPETENSI PENGETAHUAN
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
TAPANULI TENGAH**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

TESIS

**Oleh:
NORLAN CAHAYA HARAHAH
NIM: 2250100031**



Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 1972092000032002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ketua Penguji/ (Penguji Umum)	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd Sekretaris Penguji/ (Penguji Utama)	
3.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. Anggota/ (Penguji Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Anggota/ (Penguji Keilmuan PAI)	

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 87,5 (A)



HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN, Padangsidempuan, Agustus 2024
Yang Menyatakan,




Norlan Cahaya Harahap
NIM. 2250100031

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di dibawah ini:

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan ijazah yang telah saya terima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Agustus 2024



Norlan Cahaya Harahap
NIM. 2250100031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 747/Un.28/AL/PP.00.9/08/2024

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 28 Agustus 2024
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

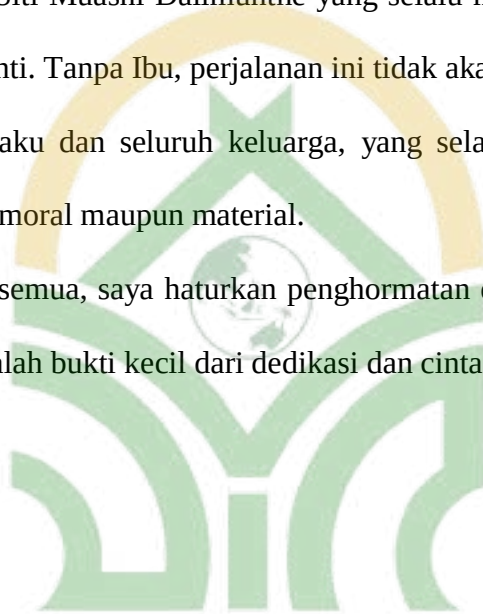
Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Ayah tercinta, Alm. Alti Muddin Harahap yang telah berpulang ke pangkuan Ilahi. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan teladan yang telah Ayah berikan selama ini. Semoga Ayah tenang di sisi-Nya.

Ibu tersayang, Siti Muasni Dalimunthe yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti. Tanpa Ibu, perjalanan ini tidak akan mungkin tercapai.

Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, baik secara moral maupun material.

Kepada kalian semua, saya haturkan penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga. Tesis ini adalah bukti kecil dari dedikasi dan cinta yang telah kalian berikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan Pada Mataa Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk mengukur kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, dengan menggunakan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahap analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan asesmen yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Tahap desain melibatkan pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS yang mencakup berbagai bentuk soal untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan analitis siswa. Selanjutnya, tahap pengembangan melibatkan penyusunan, pengujian, dan penyempurnaan instrumen asesmen. Implementasi dilakukan melalui uji coba instrumen pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah terhadap validitas dan praktikalitas instrumen asesmen berdasarkan tanggapan dari guru dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan menggunakan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas kevalidan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah memperoleh hasil dengan kriteria sangat valid, penilaian kualitas menunjukkan bahwa instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah memiliki validitas yang sangat valid. Praktikalisasi instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dilihat dari presentasi rata-rata respon peserta didik sebesar 83% dan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid. Artinya, instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan yang dikembangkan praktis untuk digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

Kata Kunci: Instrumen Asesmen, HOTS, Komptenesi Pengetahuan, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Name : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Title : **Development of HOTS-Based Assessment Instruments for Knowledge Competencies in Islamic Cultural History Subjects in Class X State Aliyah Madrasah 3 Central Tapanuli**

This research aims to develop an assessment instrument based on Higher Order Thinking Skills to measure knowledge competency in the subject History of Islamic Culture in class X State Aliyah Madrasah 3 Central Tapanuli, using the ADDIE research model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The analysis stage is carried out to understand the need for assessments that are in accordance with the curriculum and student characteristics. The design stage involves developing a HOTS-based assessment instrument that includes various forms of questions to measure students' conceptual understanding and analytical abilities. Next, the development stage involves compiling, testing and refining the assessment instrument. Implementation was carried out through instrument testing in class X of State Aliyah Madrasah 3 Central Tapanuli on the validity and practicality of the assessment instrument based on responses from teachers and students. It is hoped that the results of this research can provide practical guidance for teachers in designing and using assessment instruments that suit the characteristics of Islamic Cultural History learning and support the development of students' higher-order thinking skills.

The results of the research show that the quality of the validity of the HOTS-based assessment instrument for knowledge competency in the subject History of Islamic Culture in class X State Aliyah Madrasah 3 Central Tapanuli Judging from the presentation, the average response from students was 83% and that of Islamic Culture History teachers was 87,5% in the very valid category. The practicalization of the HOTS-based assessment instrument for knowledge competency in the subject History of Islamic Culture in class X State Aliyah Madrasah 3 Central Tapanuli. This means that the HOTS-based assessment instrument for knowledge competency is developed practically for use in the History of Islamic Culture subject in class X of State Aliyah Madrasah 3 Central Tapanuli.

Keywords: Assessment Instrument, HOTS, Knowledge Competency, History of Islamic Culture

خلاصة

الاسم : هارهاب كاهايا نورلان
نيم : ١٣٠٠٠١٠٥٢٢
العنوان : موضوعات في المعرفة للكفاءات العليا التفكير مهارات على القائمة التقييم أدوات تطوير الوسطى تابانولي ٣ نيجيري العالية بالمدرسة العاشر الصف في الإسلامي الثقافي التاريخ

تاريخ مادة في المعرفة للكفاءة لقياس العليا التفكير مهارات على تعتمد تقييم أداة تطوير إلى البحث هذا يهدف التحليل، البحث نموذج باستخدام وذلك تابانولي، وسط ٣ نيجيري العالية المدرسة العاشر الصف في الإسلامية الثقافة الدراسي المنهج مع تتوافق التي التقييمات إلى الحاجة لفهم التحليل مرحلة إجراء يتم. (والتقييم التنفيذ التطوير، التصميم، مختلفة أشكالاً تتضمن العليا التفكير مهارات على تعتمد تقييم أداة تطوير التصميم مرحلة تتضمن. الطالب وخصائص التقييم أداة جميع التطوير مرحلة تتضمن ذلك، بعد. التحليلية وقدراتهم للطلاب المفاهيمي الفهم لقياس الأسئلة من في المركزية ٣ نيجيري العالية بالمدرسة العاشر الصف في الأدوات اختبار خلال من التنفيذ تم. وتحسينها واختبارها هذا نتائج توفر أن المأمول ومن. والطلاب المعلمين ردود على بناءً العملي وتطبيقها التقييم أداة صلاحية حول تابانولي الإسلامي الثقافي التاريخ تعلم خصائص تناسب التي التقييم أدوات واستخدام تصميم في للمعلمين عملية إرشادات البحث الطلاب لدى العليا التفكير مهارات تنمية وتدعم.

مادة في المعرفة للكفاءة العليا التفكير مهارات إلى المستندة التقييم أداة صلاحية جودة أن البحث نتائج تظهر بمعايير نتائج على حصلت الوسطى تابانولي ٣ نيجيري العالية المدرسة العاشر الصف في الإسلامية الثقافة تاريخ التطبيق. جداً صالحة بصلاحية المركزية يتمتع تابانولي ٣ نيجيري علماء المدرسة العاشر الفصل في للغاية صالحة الصف في الإسلامية الثقافة تاريخ مادة في المعرفة للكفاءة العليا التفكير مهارات على المعتمدة التقييم لأداة العملي مادة في لاستخدامها عملياً تطويرها تم المعرفة للكفاءة العليا التفكير مهارات على المعتمدة التقييم أداة أن يعني وهذا المركزية تابانولي ٣ نيجيري العالية بالمدرسة العاشر الصف في الإسلامية الثقافة تاريخ.

الإسلامية الثقافة تاريخ المعرفة، الكفاءة العليا، التفكير مهارات التقييم، أداة: المفتاحية الكلمات

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: "Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.

3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Alm. Alti Muddin Harahap dan ibu tersayang Siti Muasni Dalimunthe yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Abang tercinta dan kakak tersayang yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah beserta dewan guru dan staf-staf madrasah yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian Tesis ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidempuan, September 2024

Penulis,



Norlan Cahaya Harahap

NIM. 2250100031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
PENGESAHAN DIREKTUR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
H. Batasan Istilah.....	12
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Instrumen Asesmen.....	15
1. Pengertian Instrumen Asesmen.....	15
2. Jenis Asesmen	19
3. Teknik Asesmen.....	21
B. <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	23
1. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	23
2. Indikator HOTS.....	24
a. Level Analisis.....	25
b. Level Evaluasi.....	26
c. Level Mencipta.....	28
3. Menyusun Soal Berbasis HOTS.....	30
4. Langkah-langkah Penyusunan Soal HOTS.....	34
C. Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
1. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
2. Tujuan Pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam	37

3. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam	38
4. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Fase E	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
1. <i>Analysis</i> (Analisis)	43
2. <i>Desygn</i> (Desain/Perancangan)	44
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	45
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Angket	46
2. Tes	49
D. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Validitas	50
2. Analisis Praktikalitas	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	52
1. Profil MAN 3 Tapanuli Tengah	52
2. Visi dan Misi	53
B. Temuan Khusus	54
1. Deskripsi Hasil Penelitian	54
a. Analysis	55
b. Design	56
c. Development	100
d. Implementasi	103
2. Pembahasan dan Hasil Analisis Pengembangan	110
3. Kajian Produk Akhir	110
C. Kelebihan dan Kekurangan Produk	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif	3
Table 3.1 Time Schedule Penelitian	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Asesmen	48
Tabel 3.3 Klasifikasi Penilaian Validasi Ahli Asesmen	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	49
Tabel 4.1 Regenerasi Pimpinan MAN 3 Tapanuli Tengah.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir.....	52
Tabel 4.3 Instrumen Penelitian	53
Tabel 4.4 Butir Soal Esai Level C4.....	58
Tabel 4.5 Butir Soal Esai Level C4.....	59
Tabel 4.6 Butir Soal Esai Level C4.....	60
Tabel 4.7 Butir Soal Esai Level C5.....	61
Tabel 4.8 Butir Soal Esai Level C4.....	62
Tabel 4.9 Butir Soal Esai Level C4.....	63
Tabel 4.10 Butir Soal Esai Level C6.....	64
Tabel 4.11 Butir Soal Esai Level C4.....	65
Tabel 4.12 Butir Soal Esai Level C6.....	66
Tabel 4.13 Butir Soal Esai Level C6.....	66
Tabel 4.14 Butir Soal Esai Level C4.....	67
Tabel 4.15 Butir Soal Esai Level C5.....	68
Tabel 4.16 Butir Soal Esai Level C4.....	69
Tabel 4.17 Butir Soal Esai Level C4.....	70
Tabel 4.18 Butir Soal Esai Level C5.....	71
Tabel 4.19 Butir Soal Esai Level C4.....	73
Tabel 4.20 Butir Soal Esai Level C4.....	74
Tabel 4.21 Butir Soal Esai Level C5.....	75
Tabel 4.22 Butir Soal Esai Level C4.....	76
Tabel 4.23 Butir Soal Esai Level C4.....	77
Tabel 4.24 Butir Soal Esai Level C4.....	78
Tabel 4.25 Butir Soal Esai Level C4.....	78
Tabel 4.26 Butir Soal Esai Level C4.....	79
Tabel 4.27 Butir Soal Esai Level C5.....	80
Tabel 4.28 Butir Soal Esai Level C6.....	81
Tabel 4.29 Butir Soal Esai Level C4.....	82
Tabel 4.30 Butir Soal Esai Level C4.....	83
Tabel 4.31 Butir Soal Esai Level C4.....	84
Tabel 4.32 Butir Soal Esai Level C4.....	85
Tabel 4.33 Butir Soal Esai Level C5.....	85
Tabel 4.34 Butir Soal Esai Level C4.....	86
Tabel 4.35 Butir Soal Esai Level C4.....	87
Tabel 4.36 Butir Soal Esai Level C5.....	86
Tabel 4.37 Butir Soal Esai Level C4.....	87
Tabel 4.38 Butir Soal Esai Level C4.....	90
Tabel 4.39 Butir Soal Esai Level C4.....	90
Tabel 4.40 Butir Soal Esai Level C4.....	91
Tabel 4.41 Butir Soal Esai Level C4.....	92

Tabel 4.42 Butir Soal Esai Level C5.....	93
Tabel 4.43 Butir Soal Esai Level C4.....	94
Tabel 4.44 Butir Soal Esai Level C4.....	94
Tabel 4.45 Butir Soal Esai Level C4.....	95
Tabel 4.46 Butir Soal Esai Level C4.....	96
Tabel 4.47 Butir Soal Esai Level C4.....	97
Tabel 4.48 Butir Soal Esai Level C4.....	99
Tabel 4.49 Lembar Validasi Ahli Instrumen Asesmen.....	101
Tabel 4.50 Lembar Validasi ahli Bahasa	102
Tabel 4.51 Hasil Instrumen Asesmen Peserta Didik.....	106
Tabel 4.52 Hasil Angket Respon Peserta Didik.....	107
Tabel 4.53 Hasil ANgket Respon Guru	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	xix
Lampiran 2. Surat Izin Riset	xx
Lampiran 3. Surat Balasan Riset.....	xxi
Lampiran 4. Instrumen Validasi Ahli Asesmen.....	xxii
Lampiran 5. Instrumen Validasi Ahli Bahasa	xxiii
Lampiran 6. Hasil Penilaian Awal dan Hasil Penilaian Akhir.....	xxiv
Lampiran 7. Hasil Respon Angket Guru.....	xxv
Lampiran 8. Hasil Respon Angket Peserta Didik	xxvi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman mulai dari tahun 1947 sampai akhir tahun 2012, kurikulum mengalami banyak perubahan yaitu mulai dari kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1973, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan karena perkembangan zaman dari tahun ke tahun semakin maju, maka Kurikulum 2013 pun mengalami perubahan dan pengembangan menjadi Kurikulum Merdeka.

Pemerintah mengevaluasi dan merevisi kurikulum di bidang pendidikan yang relevan dengan revolusi industri 4.0 sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan untuk menyesuaikannya dengan pembelajaran abad 21.¹ Kurikulum Merdeka berupaya menghasilkan peserta didik yang lebih kompeten dan mandiri dalam berbagai hal.² Dalam upaya mewujudkan *output* peserta didik sesuai dengan harapan, tenaga pendidik diharapkan dapat menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran peserta didik yang dapat

¹ Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), hlm. 31.

² Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin Nurdin, "Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.

diterapkan pada seluruh mata pelajaran sebagai bagian dari upaya penerapan dan penerapan kurikulum merdeka.³ Data perkembangan siswa dan tingkat pencapaian penanda pembelajaran dikumpulkan melalui asesmen⁴. Evaluasi yang paling sesuai adalah evaluasi dimana orang yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran menggunakan hasil secara internal. Instrumen berbasis merdeka mendorong pemikiran kritis dan penggunaan metode ilmiah untuk memecahkan masalah, memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang tantangan mereka dan mengasah kemampuan pemecahan masalah. Siswa akan terbiasa mengadopsi keterampilan pemecahan masalah ketika mereka terbiasa menghadapi berbagai situasi.⁵

Akan tetapi, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan⁶. Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi

³ Syafuri, *Curriculum Management in Quality Improvement Wustho Level Equality Education at At-Thohariyah Islamic Boarding School Sodong Pandeglang Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho pada Pondok Pesantren At-Thohariyah*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 167–182.

⁴ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23

⁵ Yilmaz Aydin, *The effect of constructivist approach in chemistry education on students' higher order cognitive skills*. *Journal of Education*, 2020, hlm. 57–68.

⁶ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat⁷.

Salah satu taksonomi yang dikenal dalam pendidikan adalah Bloom. Fungsi Taksonomi Bloom merupakan kerangka berpikir pencapaian tujuan pembelajaran guru dalam menganalisis mata pelajaran dan membelajarkan dimensi pengetahuan serta dimensi proses kognitif yang akan dicapai oleh peserta didik. Domain pengetahuan/kognitif dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran. Berikut revisi taksonomi Bloom pada domain kognitif yang disampaikan oleh Anderson.⁸

Tabel 1.1. Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif

	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	(Pengetahuan)	(Mengingat)
C2	(Pemahaman)	(Memahami)
C3	(Aplikasi)	(Mengaplikasikan)
C4	(Analisis)	(Menganalisis)
C5	(Sintesis)	(Mengevaluasi)
C6	(Evaluasi)	(Mencipta)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam rangka memecahkan masalah pada situasi baru. Kemampuan berpikir khusus, seperti kemampuan kritis dan kreatif merupakan dasar dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, akan tetapi juga

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rosda Karya Remaja, 2011), hlm. 150.

⁸ Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. (New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hlm. 67.

membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Karakteristik HOTS mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif. HOTS terbentuk dari kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berfikir kreatif. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi diturunkan dari kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu manfaat menggunakan HOTS pada pembelajaran yaitu informasi atau pengetahuan yang dipelajari siswa akan tersimpan lebih lama dibandingkan hanya sekedar menggunakan *Lower Order Thinking Skill* (LOTS).

Berdasarkan uraian tentang HOTS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, indikator HOTS diturunkan dari indikator berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kreatif adalah yaitu berpikir yang tidak biasa, cerdas, ide-ide baru, keluwesan berarti memikirkan berbagai ide dan cara-cara baru untuk mengatasi situasi, kelancaran muncul melalui seberapa besar jumlah gagasan, kata-kata dan cara mengekspresikan sesuatu dan elaborasi ialah memperkaya pengalaman melalui rincian.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa disebut kegiatan pengukuran atau asesmen. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu, segala hal terkait pendidikan dan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan dari pengukuran.

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Soal yang melibatkan proses

berpikir tingkat tinggi cenderung kompleks dan merupakan soal yang memiliki banyak solusi sehingga dapat dikatakan bahwa jenis soal HOTS salah satunya merupakan soal *Open Ended*.⁹ Soal *Open Ended* menghasilkan berbagai macam jawaban berdasarkan pengalaman dan masing-masing siswa. Soal-soal ini akan mampu menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Faktanya saat ini masih sangat sedikit guru yang mengembangkan soal berbasis HOTS. Padahal mengerjakan soal-soal berkarakteristik HOTS dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Bentuk tes yang dapat digunakan untuk mengukur HOTS adalah pilihan ganda dan uraian.¹⁰

Beberapa ahli juga membedakan kegiatan berpikir menjadi beberapa jenjang, yaitu berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) disebut sebagai gabungan dari berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir pengetahuan dasar. Berpikir tingkat tinggi menempatkan aktivitas berpikir pada jenjang yang lebih tinggi daripada sekadar menyatakan fakta. Dalam berpikir tingkat tinggi, yang menjadi perhatian adalah apa yang akan dilakukan terhadap fakta. Kita harus memahami fakta, menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, mengkategorikan, memanipulasi, menggunakannya bersama dalam

⁹ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)* (PT Kanisius, 2021), hlm. 17.

¹⁰ Ariska Juwita Wijaya, Heni Pujiastuti, dan Aan Hendrayana, "Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11, no. 1 (2022): 108–22.

situsi yang baru dan menerapkannya dalam mencari penyelesaian yang baru terhadap suatu masalah.¹¹

Menurut penelitian Resvia Subay “Pengembangan *Assessment Tes Higher Order Thinking Skills* (Hots) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model Rasch” menyatakan bahwa Pengembangan *assessment tes* HOTS peserta didik menghasilkan soal matematika berbentuk soal uraian. Hasil uji validitas internal memiliki nilai masing-masing $\geq 0,67$, menunjukkan *assessment tes* layak digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VII. Reliabilitas antar rater memiliki nilai 0,96 menunjukkan para ahli sepakat bahwa *assessment tes* yang dikembangkan dapat dipercaya jika digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik.¹²

Penelitian Fani Sukijo “Implementasi Penilaian Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Mangunjaya” menyatakan bahwa Hasil pengkajian diperoleh bahwa bentuk soal pilihan ganda ataupun esai sudah memenuhi kriteria soal HOTS yang baik. Hal itu terbukti dari sudah banyaknya soal pilihan ganda dan esai yang menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual,

¹¹ Vika Aprianti, "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran *Ekonomi*," *Journal* (2013): hlm. 1.

¹² Resvia Subay, *Pengembangan Assessment Tes Higher Order Thinking Skills (Hots) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model Rasch*, Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2020.

mengukur kemampuan kognitif level analisis, evaluasi, maupun mencipta serta telah mengandung jawaban tersirat yang tersirat pada stimulus.¹³

Studi yang dikutip di atas menunjukkan instrumen asesmen yang sudah memenuhi kriteria soal HOTS yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan HOTS siswa.

Namun model asesmen yang digunakan pada penelitian sebelumnya masih menggunakan Kurikulum 13, asesmennya masih berbasis HOTS dan sangat penting untuk membuat ujian formatif. Menilai kinerja siswa dan mencari bukti kemampuan berpikir kritis. Hal ini dimaksudkan untuk menggunakan evaluasi formatif untuk mengajar dan menilai kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah yang ditanyai oleh peneliti menjelaskan bahwa Kurikulum K13 masih digunakan di kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, sedangkan Kurikulum Merdeka digunakan untuk kelas X tahun pelajaran 2023-2024, asesmen formatif dan asesmen sumatif keduanya digunakan.¹⁴ Asesmen formatif adalah jenis evaluasi yang sering digunakan karena memungkinkan guru untuk mengatasi kesalahan siswa saat terjadi. Belum dapat dikatakan apakah asesmen yang sering digunakan efektif atau tidak. Meski belum tervalidasi, diharapkan lebih berhasil dari kurikulum K-13. Itu juga harus

¹³ Fani Sukijo, Implementasi Penilaian Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Mangunjaya, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.

¹⁴ Dewani Hutabarat, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, (Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, 2023).

disesuaikan dengan ketentuan kurikulum mandiri dan disesuaikan dengan paradigma kurikulum saat ini.

Peneliti menggunakan populasi kelas X jurusan karena Diketahui bahwa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah pada kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum K13 sedangkan untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023-2024.

Berdasarkan fakta di atas, maka asesmen yang dikembangkan oleh guru madrasah diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas tentang pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut, maka perlu dikembangkan instrumen asesmen HOTS yang berkualitas. Pengembangan instrumen asesmen HOTS bertujuan untuk mendapatkan dan menghasilkan instrumen HOTS yang valid dan reliabel untuk mengukur HOTS siswa. Instrumen asesmen HOTS yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk bank soal tes uraian untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Indikator yang digunakan diadaptasi dari indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yaitu kelancaran, keluwesan, analisis, dan evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kemampuan berpikir peserta didik masih rendah karena kurang terlatihnya mereka dalam menyelesaikan tes yang sifatnya menuntut analisis, evaluasi, dan kreativitas yang tinggi.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik masih sebatas pada tingkatan C1-C3, sehingga peserta didik belum mampu dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Belum adanya instrumen asesmen HOTS yang didesain untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan dan terarahnya pelaksanaan penelitian. Untuk memfokuskan penelitian ini maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan penilaian pembelajaran yang dikembangkan dibatasi pada penilaian hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik berbentuk tes esai.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
3. Instrumen asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen berbentuk esai untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas pengembangan instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Validitas pengembangan instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.
2. Praktikalitas pengembangan instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melatih tingkat berpikir siswa yang merupakan tugas utamanya.
2. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan instrumen asesmen HOTS

berbasis kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam perbaikan dan meningkatkan mutu di dunia pendidikan.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Instrumen asesmen yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk esai
2. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
3. Elemen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibatasi pada Periode Rasulullah saw dengan Capaian Pembelajaran sebagai berikut:
Kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw., periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), dan faktor-faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan. Elemen periode *Khulafaur Rasyidin* dengan capaian pembelajaran Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaur Rasyidin*, substansi dan strategi dakwah *Khulafaur Rasyidin*, sebagai inspirasi dalam menerapkan

asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan. Dan elemen periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M) dengan capaian pembelajaran Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.

H. Batasan Istilah

Untuk lebih jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Instrumen Asesmen

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis untuk mengukur suatu variabel.¹⁵ Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁶

2. HOTS (*High Order Thinking Skills*)

HOTS adalah kemampuan berpikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi isu, atau membuat prediksi.¹⁷ HOTS yang

¹⁵ Baso Intang Sappaile, Konsep Instrumnen Penelitian Pendidikan (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. Tahun Ke 66 M), hlm. 379-391.

¹⁶ Sutami, Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK, *l Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (21 Januari 2020): hlm. 102.

¹⁷ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), hlm. 45.

dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan soal-soal yang masih ada pada level LOTS maupun MOTS menjadi level HOTS.

3. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan atau kognitif merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun kompetensi pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat dan mengukur sejauh mana tingkat bloom yang dimiliki siswa.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi permasalahan masa sekarang serta masa depan.¹⁸ Adapun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah elemen periode Rasulullah saw., Periode *Khulafaur Rasyidin* dan Periode Klasik.

I. Sitematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam tesis yang terdiri dari lima Bab. Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merumuskan dasar-dasar pemikiran

¹⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, hlm. 81.

mengapa topik ini perlu untuk diteliti. Bab ini juga membahas tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, batasan istilah serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari asesmen, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), Kompetensi Pengetahuan, Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, model penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil dari beberapa rumusan masalah yang telah direncanakan

Bab V merupakan bagian penutup dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Instrumen Asesmen

1. Pengertian Instrumen Asesmen

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assesment* yang berarti penilaian suatu keadaan.¹⁹ Asesmen adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²⁰ Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.²¹

Kemendikbud menyatakan bahwa asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan

¹⁹ Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, “Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan,” *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 492–495.

²⁰ Firani Putri dan Supratman Zakir, “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80.

²¹ Wildan, Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm 13-22.

pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.²²

Arini Ayuningrias Wulandari dengan judul penelitian “Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem Siswa dalam Pendidikan Jasmani” menunjukkan bahwa pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif, untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid khususnya meningkatkan harga diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, asesmen sumatif juga tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.²³

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran.²⁴

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah data yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang akan

²² Kemdikbud, *Asesmen Formatif dan Sumatif*. Wwv.Guru.Kemdikbud.Go.Id, 2020.

²³ Wulandari, *Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani*. Tesis, Pascasarjana Pendidikan Indonesia, 2016.

²⁴ Phafiandita, *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas*. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2022, hlm. 111-121.

diinterpretasikan dengan teliti agar pendidik dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga dapat menguasai materi/kompetensi pembelajaran secara optimal.

Asesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.²⁵

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan tujuan untuk melihat keberhasilan dari KBM itu sendiri. Penilaian formatif bisa dijadikan guru sebagai umpan balik yang bertujuan untuk mengevaluasi KBM agar lebih baik kedepannya. Penilaian formatif bisa dilaksanakan dengan cara tertulis ataupun lisan, baik secara formal ataupun informal, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Salah satu penilaian formatif yang menggunakan tes adalah kuis.²⁶ Jadi, asesmen formatif ini digunakan sesuai kebutuhan siswa dan asesmen formatif yang dilakukan di

²⁵ Musarwan, Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, hlm. 186-199.

²⁶ Nafi'ah, Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan *Pasif-Reseptif* Kosakata Bahasa Arab Siswa/*The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students*. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. , No. 2, hlm., 301–317.

awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada guru tentang kesiapan belajar murid. Berdasarkan asesmen ini, guru perlu menyesuaikan atau memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Nasution dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.²⁷ Perancangan asesmen bukan semata-mata bermanfaat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran saja, namun saat menyusun kurikulum merancang penilaian siswa akan membantu guru untuk fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan.²⁸

Instrumen asesmen adalah alat yang dipakai untuk memenuhi tujuan pembelajaran seperti tes dan penilaian afektif. Instrumen penilaian yang digunakan oleh peserta didik berupa tes, pemberian tugas, observasi dan bentuk lain yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kompetensi peserta didik. Instrumen penilaian dalam persiapan proses pembelajaran perlu disusun berdasarkan standar pembuatan instrumen. Istilah instrumen

²⁷ Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022, hlm. 135–142.

²⁸ Daniel, *Education and the COVID-19 Pandemic*. Prospects, 2020, Vol. 49, No. 2, hlm 91–96.

penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan non tes. Aspek yang ingin peneliti teliti merupakan aspek kognitif.²⁹

2. Jenis-jenis Asesmen

Sesuai dengan tujuannya, asesmen dapat dibedakan menjadi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

a. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh murid, serta mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya, atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.³⁰

b. Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan

²⁹ Khoirurrijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 23.

³⁰ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Asesmen pada Kurikulum Merdeka*, 2023.

kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.³¹

Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini (PAUD), asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan murid dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan.

Asesmen sumatif bisa dilakukan pada akhir semester jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid. Sebaliknya, jika guru merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu lagi dilakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, guru dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya

³¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Asesmen pada Kurikulum Merdeka*, 2023.

berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio).

Pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif, untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid. Namun, asesmen sumatif juga tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Teknik Asesmen

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Berikut adalah beberapa contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi untuk melakukan asesmen formatif maupun sumatif:

a. Observasi

Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua murid maupun per individu. Observasi juga dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

b. Kinerja

Penilaian yang menuntut murid untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.

c. **Projek**

Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d. **Tes tertulis**

Tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan murid. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

e. **Tes lisan**

Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut murid untuk menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal (dilakukan untuk seluruh kelas/kelompok besar) ketika pembelajaran.

f. **Penugasan**

Pemberian tugas kepada murid untuk mengukur pengetahuan, serta memfasilitasi murid memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

g. **Portofolio**

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistik) dalam kurun waktu tertentu.³²

³² Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Asesmen pada Kurikulum Merdeka*, 2023.

B. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

1. *Pengertian Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang menempati *top level* hirarki kognitif Taksonomi Bloom adalah pengertian dari *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Yang dimaksud berfikir tingkat tinggi disini bukan hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), namun juga dapat mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).³³

Menerapkan HOTS terhadap siswa berarti membawa siswa untuk berlatih berpikir. Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam perkembangan kehidupan mereka harus mampu mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah meskipun sederhana, mengambil kesimpulan data, menerangkan hubungan kausalitas, serta mengaitkan konsep dasar ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari maupun terhadap permasalahan di lingkungan masyarakat. Sekolah membekali mereka dengan kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).³⁴

³³ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), hlm 6.

³⁴ Nugroho, M.Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Jakarta: PT Gramedia. 2018), hlm. 4

Siswa dapat dikatakan mencapai tingkatan berpikir HOTS, apabila mampu memahami sekaligus memadukan pengalaman mereka secara aktif menjadi pengetahuan baru. Siswa akan terbiasa mengeksplorasi kemampuan berfikirnya jika didukung dengan pembelajaran aktif dimana akan mengasah kompetensi kognitif, afektif dan psikomotornya dengan terampil. Melalui hasil belajar dalam bentuk faktafakta bernilai siswa mampu memaksimalkan proses berfikirnya baik memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengaplikasikan di dunia sebenarnya. Menurut pendapat Anderson dan Kartwohl proses berfikir itu berkembang sehingga wajib dikemukakan dengan kata kerja. Begitu pula perl melakukan revisi terhadap hirarki berfikir Taksonomi Bloom. Perubahan dimensi berfikir juga perlu dilakukan sehingga menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dalam ranah kognitif mereka mengistilahkan dengan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam setiap tingkatan proses berfikir.³⁵

2. Indikator HOTS

HOTS memiliki ciri yang khas. Level kemampuan ini mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Indikator keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi taksonomi Bloom.³⁶

³⁵ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6-7.

³⁶ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik...*, hlm. 7-8.

a. Level Analisis

Pada level ini peserta didik dituntut untuk mampu membedakan mengorganisasikan, dan menghubungkan suatu konsep atau pengetahuan faktual.³⁷ Selain itu Widana dalam dalam modul penyusunan soal HOTS menjelaskan bahwa level ini menuntut kemampuan siswa dalam menspesifikkan aspek-aspek atau elemen, menguraikan, mengorganisir membandingkan dan menemukan makna tersirat dalam stimulus. Level analisis dapat dilakukan dengan cara membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

1) Membedakan

Membedakan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. di zaman digital ini banyak kabar berita yang seolah-olah benar tetapi tidak mendukung informasi yang sesungguhnya. Dengan tercapainya kemampuan membedakan pada level analisis peserta didik akan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah dengan didasari teori-teori atau fakta-fakta yang ada. Sejalan dengan yang diungkapkan Nugroho bahwa orang yang terbiasa berpikir pada tataran “membedakan” ini akan semakin selektif menganalisis kebenaran berita³⁸

³⁷ Nugroho, M.Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Jakarta: PT Gramedia. 2018), hlm. 22.

³⁸ Nugroho, M.Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Jakarta: PT Gramedia. 2018), hlm. 23.

2) Mengorganisasi

Menurut KBBI mengorganisasi yaitu mengatur dan menyusun bagian(orang dan sebagainya) sehingga seluruhnya menjadi satu kesatuan yang teratur.³⁹ Peserta didik harus diberikan jalan pikir dan permasalahan sesuai pola pikirnya. Jika yang diberikan tidak sesuai maka peserta didik akan hambar dan diawang-awang terhadap skenario yang diberikan pendidik. Dengan kemampuan mengorganisasi, peserta didik dapat membuat berupa skema, bagian alur, dan berbagai grafik pengorganisasian

3) Mengatribusikan

Mengatribusikan merupakan meyakini bahwa seseorang bertanggung jawab atas sesuatu.⁴⁰ didalam pergaulan dan komunikasi kita harus bisa mengenali suatu pernyataan sebagai asumsi, niat, opini, sesuatu yang bias atau memang benar-benar fakta. Peserta didik harus mampu membedakan berbagai hal tersebut sehingga informasi yang didapat tidak langsung dinyatakan sebagai informasi yang benar.

b. Level Evaluasi

Nugroho menjelaskan bahwa level evaluasi pada prinsipnya merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan

³⁹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2018.

⁴⁰ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2018.

kriteria-kriteria.⁴¹ Level ini terdiri dari keterampilan mengecek dan mengkritisi. Dalam level evaluasi kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dengan cara mengecek dan mengkritisi. Mengecek merupakan proses untuk menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk. Sedangkan mengkritisi merupakan proses menilai suatu pendapat atau hasil berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan.⁴²

1) Mengecek

Mengecek atau memeriksa menurut Anderson dan Krathwohl merupakan proses untuk menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk.⁴³ Masih banyak peserta didik yang tidak terbiasa mengevaluasi kekuatan atau kredibilitas suatu bukti atau informasi. Akibatnya, peserta didik terkadang tidak sabar dalam melakukan proses menalar, mereka terbiasa dengan cara instan. Siswa harus dibiasakan tahan dalam melakukan evaluasi suatu bukti, data, dan informasi secara detail. Dengan kebiasaan itu peserta didik akan mampu mengevaluasi secara mendalam.

⁴¹ Nugroho, M.Arifin..., hlm. 31-32.

⁴² Nugroho, M.Arifin..., hlm. 32-36.

⁴³ Nugroho, M.Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Jakarta: PT Gramedia. 2018), hlm. 32.

2) Mengkritisi

Mengkritisi merupakan proses menilai suatu pendapat atau hasil berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan.⁴⁴ Menurut KBBI mengkritisi merupakan sebagian tanggapan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa peserta didik harus mampu mengkritisi suatu hal, sehingga peserta didik akan mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu hal yang disertai argumentasi yang rasional dan dapat diterima.

c. Level Mencipta

Pada level tertinggi ini, siswa mengorganisasi berbagai informasi menggunakan cara atau strategi baru atau berbeda dari biasanya. Siswa dilatih memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, koheren, dan orisinal.⁴⁶ Dalam level mencipta kemampuan kreatif dan inovatif peserta didik semakin diuji. Sebab pada level mencipta siswa dituntut untuk mampu menghasilkan ide atau gagasan baru yang dituangkan dalam sebuah bahasa. Level mencipta terdiri dari merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

⁴⁴ Nugroho, M.Arifin..., hlm.36.

⁴⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2018.

⁴⁶ Nugroho, M.Arifin..., hlm.39.

1) Merumuskan

Merumuskan merupakan bentuk berfikir kritis untuk mengeksplorasi berbagai imajinasi, ide, gagasan, sudut pandang, atau hipotesis baru dalam rangka mengatasi suatu permasalahan.⁴⁷

Para pendidik masih sering membelenggu kemampuan berimajinasi peserta didik. Pendidik hanya menjejalkan berbagai pendapat masa lalu kepada peserta didik tanpa memberi kesempatan kepada mereka untuk mengukir imajinasi.

2) Merencanakan

Merencanakan merupakan proses menentukan metode atau strategi dalam rangka memecahkan suatu masalah. Strategi yang digunakan merupakan hasil perasaan dari ide-ide yang akurat dan didesain untuk memperoleh solusi terbaik. Menurut Nugroho menyatakan bahwa merencanakan memiliki kriteria yang SMART, yaitu spesifik (*specific*), jelas atau terukur (*realistic*), dan memiliki target waktu (*timeline*).⁴⁸ Berbagai cara tersebut tentunya tidak bisa dilakukan begitu saja, tentunya harus diawali dengan cara berpikir yang benar.

3) Memproduksi

Memproduksi atau mengonstruksi merupakan tindak lanjut dari merencanakan. Berbagai perencanaan diwujudkan menjadi keputusan, kesimpulan, solusi, atau produk yang bersifat baru. Dari

⁴⁷ Nugroho, M.Arifin..., hlm.40-41.

⁴⁸ Nugroho, M.Arifin..., hlm.45.

sisi filsafat pengetahuan, kebaruan produk harus memiliki ranah aksiologis artinya produk yang dihasilkan harus memiliki nilai manfaat bagi orang lain. Merangkai gagasan umum dari sebuah ide atau sudut pandang tertentu. Merancang sebuah metode guna menyelesaikan problem. Mengatur atau menyusun bagian-bagian menjadi pola yang baru yang belum pernah ada.

3. Menyusun Soal Berbasis HOTS

Karakteristik soal HOTS menurut Resnick yaitu non algoritmik, mengandung unsur yang rumit, memungkinkan lebih dari satu solusi, melibatkan ragam pengambilan keputusan dan interpretasi, mengaplikasikan beragam kriteria serta sifatnya membutuhkan berbagai macam usaha.⁴⁹

a. Karakteristik Soal Berbasis HOTS

Penerapan penilaian berbasis HOTS sejalan dengan pembelajarannya yang meminimalisir ketrampilan menghafal (*recall*), namun harus mempertimbangkan ketrampilan untuk: mentransfer satu gagasan ke gagasan lainnya, mengolah serta mengaplikasikan informasi, mencari keterkaitan dari berbagai informasi yang tidak sama, menyelesaikan masalah menggunakan informasi serta mengkaji konsep dan informasi dengan kritis. Soal HOTS diterapkan sebagai pengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya sekedar soal-soalnya lebih sukar dibanding dengan soal menghafal (*recall*). Dari sudut

⁴⁹ Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), hlm 26.

pandangan pengetahuan soal HOTS biasanya tidak hanya mengukur dimensi faktual, konseptual, dan prosedural saja, tetapi juga metakognitif.

Metakognitif sebagai suatu dimensi berpikir merepresentasikan ketrampilan menghubungkan lebih dari satu gagasan yang tidak sama, menginterpretasikan, problem solving, menemukan (*discovery*) gagasan baru, mengemukakan pendapat (*reasoning*), dan memilih sikap yang tepat.⁵⁰

Dalam pernyataan Anderson dan Kartwohl ada 2 metode yang dapat digunakan untuk penulisan soal HOTS, yaitu:⁵¹

- 1) Mengukur materi yang dijadikan soal dengan ranah kognitif berpikir tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
- 2) Membuat soal dengan memberikan stimulus seperti sumber atau bahan bacaan teks, paragraf, foto, gambar, grafik, kasus, tabel, rumus, daftar simbol/ kata, film, contoh atau rekaman suara.

Untuk detailnya ciri-ciri soal HOTS dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵²

- 1) Mengukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Soal-soal berkarakteristik HOTS tidak akan menampilkan jawaban-jawaban secara singkat atau gamblang dalam rangsangan yang diberikan. Melainkan terdapat kemampuan berpikir tingkat

⁵⁰ Lorin W. Anderson, *Pembelajaran pengajaran dan Asesmen*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), hlm 64-65 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 23.

⁵¹ Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik...*, hlm. 8.

⁵² Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills...*, hlm 9.

tinggi seperti analisa, refleksi, mengemukakan pendapat, mengaplikasikan konsep dalam situasi lain, dan menciptakan.

Kreativitas dalam menyelesaikan problem dalam berpikir tingkat tinggi, adalah keterampilan menghadapi problem yang tidak umum. Keterampilan menghadapi problem dengan melakukan evaluasi terhadap strategi yang sudah ada dengan bermacam sudut pandang yang tidak sama. Melakukan riset untuk menemukan bentuk solusi baru yang tidak sama dari sebelumnya.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi berbeda dengan tingkat kesukaran dalam butir soal. Diantaranya seperti menjawab sinonim kata yang asing (*uncommon word*) bisa jadi memiliki kesulitan yang tinggi, namun keterampilan untuk mengatasi soal jenis tersebut tidak termasuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan kata lain soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi belum tentu masuk dalam kategori soal HOTS.

2) Menggunakan Stimulus Berbasis Permasalahan Kontekstual

Dalam mengembangkan soal-soal HOTS juga diberi rangsangan atau sumber bacaan dalam berbagai bentuk diantaranya seperti paragraf, kasus, teks bacaan, grafik, foto, gambar, tabel, daftar kata/symbol, rumus, rekaman suara dan film. Diusahakan sebisa mungkin rangsangan tersebut menggambarkan situasi permasalahan yang kontekstual, benar-benar riil yang terdapat dalam kehidupan.

Tujuan dari penilaian berlatar belakang situasi ril adalah peserta didik dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah didapat agar diselaraskan dengan kehidupan ril. Problem kontekstual yang menjadi tantangan masyarakat terkini diantaranya seperti masalah kesehatan, kebumian, lingkungan hidup, dan penggunaan IPTEK disetiap lini kehidupan. Peserta didik dalam proses penilaian kontekstual dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik dalam konteks nyata. Kelimanya biasa disebut dengan istilah REACT.⁵³

Tidak hanya sekedar memiliki unsur REACT saja, penilaian kehidupan nyata juga wajib berdasar pada asesmen autentik. Diantara dari karakteristik asesmen autentik yaitu: peserta didik mampu mengkonstruksi sendiri responnya, tidak hanya menentukan jawaban yang ada. Pekerjaan-pekerjaan adalah challenge yang harus dihadapi peserta didik didunia nyata. Pekerjaan-pekerjaan yang dihadapi peserta didik bukan sekedar memilih satu jawaban yang benar saja, namun berpotensi memiliki beragam jawaban benar atau semanya benar.

⁵³ Ari Reza Wicaksono, "Pengembangan soal berbasis hots mata pelajaran pai di SMK 17 Seyegan," *BINTANG 3*, no. 1 (2021): hlm. 94–112.

3) Menggunakan Bentuk Soal Beragam

Soal dengan kemampuan berpikir tinggi bisa dirancang menggunakan pola soal uraian, isian singkat atau pendek, dan pilihan ganda kompleks.

4. Langkah-langkah Penyusunan Soal Berbasis HOTS

a. Dibawah ini adalah prosedur membuat soal Berbasis HOTS:⁵⁴

1) Menganalisis CP yang dapat dibuat soal Berbasis HOTS

Belum tentu semua kompetensi dasar mampu diujikan kedalam bentuk soal HOTS. Cuma kompetensi dasar yang kata kerja operasionalnya masuk dalam tingkat berfikir C4, C5, C6. Walaupun begitu kata kerja operasional kompetensi dasar tidak jadi pedoman satu-satunya, apabila kompetensi dasar memiliki substansi materi yang tergolong dalam ranah berfikir tingkat tinggi, otomatis menjadi tingkatan soal HOTS.

2) Menyusun Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi soal berpikir tingkat tinggi dirancang guna tidak membuat sulit pendidik pada saat merancang soal HOTS. Khususnya agar dapat menjadi pedoman saat menentukan CP mana yang mungkin dirancang menjadi soal HOTS, menentukan materi pokok yang relevan terhadap kompetensi dasar yang hendak diujikan, membuat indikator soal, dan mengkategorikan tingkat kognitif, merancang bentuk ragam soal dan nomor soal.

⁵⁴ Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skill...*, hlm 284-286.

3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Rangsangan yang dipakai harus memikat supaya peserta didik tergerak untuk membaca rangsangan tersebut. Rangsangan yang dipakai wajib sesuai dengan kehidupan atau keadaan nyata.

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Soal HOTS dirangkai berdasarkan pedoman pembuatan soal pada umumnya atau selaras dengan kaidah penyusunan soal HOTS. Ketidaksamaan pedoman pembuatan soal berpikir tingkat tinggi terdapat dalam ranah materi, tetapi dalam ranah konstruksi dan bahasa tidak berbeda.

5) Membuat prosedur penskoran

Semua soal berpikir tingkat tinggi yang disusun harus ada prosedur penskoran dan kunci jawabannya. Prosedur penskoran dipakai dalam soal berbentuk uraian, kemudian kunci jawaban dipakai pada soal berjenis pilihan ganda kompleks.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/hikmah* dari sejarah masa lalu untuk menyikapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan

menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik dan sosial keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, Sejarah Kebudayaan Islam berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti "substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Periode Mekah", "Peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw.", bahkan pada materi tentang "kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam". Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi Sejarah Kebudayaan Islam mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggungjawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital , yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih menarik, menyenangkan dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik gemilang (*science for science*). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai perstuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace of society*).

Selain itu, guru harus mampu mengembangkan capaian pembelajaran yang akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksana akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan satuan pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan pada bagaimana menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanan dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di Madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- d. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara konsisten hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- e. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- f. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran catur pusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat dan tempat ibadah).
- g. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasarkan pada prinsip akumulatif, reinforced (saling memperkuat) dan enriched (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- h. Mengembangkan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan

inspirasi dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praktik pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

4. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Fase E

Pada fase ini terdapat tiga elemen. Elemen yang pertama periode Rasulullah saw. dimana peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), faktor-faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.

Elemen yang kedua periode *Khulafaurrasyidin* dimana peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurrasyidin*, substansi dakwah dan strategi *Khulafaurrasyidin*, sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Sedangkan pada akhir fase E, pada elemen periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M) peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya daulah Umayyah, Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Madrasah ini berada di wilayah pantai barat Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Tapanuli Tengah Jl. Dangol L. Tobing No. 101 Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan. Madrasah Aliyah 3 Tapanuli Tengah dulunya adalah MAS Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan yang kemudian dinegerikan pada Tahun 2003 dengan SK Penegerian nomor 558/2003 Tanggal 45 Desember 2003. Kemudian pada tahun 2019 Madrasah Aliyah Negeri Pandan berubah nama sesuai nomenklatur Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjadi madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2024 – Mei 2024 di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Table 3.1
Time Schedule Penelitian

Uraian kegiatan	Agus	Sept	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul	x									
Pengesahan Judul		x								
Penyusunan Proposal			x							
Bimbingan ke Pemb. II				x						
Bimbingan ke Pemb. I					x					
Seminar Proposal						x				
Penelitian & Bimbingan							x	x	x	
Seminar Hasil										x
Ujian Munaqosyah										x

B. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu,⁵⁵ dan menguji keefektifan produk tersebut. R&D adalah suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*.⁵⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan suatu model yang di dalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan.⁵⁷ Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien.⁵⁸ Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan Robert Maribe Branch tersebut, yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: *Analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).⁵⁹ Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat dijelaskan lebih rinci untuk mempermudah dalam memahaminya, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet. Ke-17, hlm. 297.

⁵⁶ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 41.

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 237.

⁵⁸ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 2, 2016), hlm. 23.

⁵⁹ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE...*, hlm. 25.

1. *Analysis (Analisis)*

Pada tahap analisis terdapat tahapan yaitu analisis kebutuhan dalam analisis kebutuhan ini peneliti menjumpai permasalahan yaitu kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka. Diketahui bahwa kelas Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah pada kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum K13 sedangkan untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023. Asesmen yang digunakan pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen yang sering dilakukan yaitu asesmen formatif karena guru dapat memperbaiki kesalahan siswa pada saat proses pembelajaran. Tingkat keefektifan pada asesmen yang sering digunakan masih belum dapat dikatakan efektif/tidak, namun diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan kurikulum K-13 serta perlu penyesuaian dengan ketentuan kurikulum merdeka dan belum di uji validitas, serta masih perlu adaptasi terhadap paradigma kurikulum yang terjadi.

Pada langkah selanjutnya analisis peserta didik, memakai subjek kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Analisis perlu mempertimbangkan kemampuan kognitif rata-rata peserta didik kelas X. Hal ini penting untuk menentukan seberapa jauh instrumen asesmen HOTS dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa.

Pada langkah analisis kurikulum, adanya pengembangan asesmen tes esai berbasis kurikulum merdeka yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas X membuat peserta didik memiliki keterampilan berpikir

tingkat tinggi. Sebelumnya perlu diperhatikan terkait dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam fase E kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Langkah pertama peneliti menganalisis Capaian Pemasaran (CP) yang dapat dijadikan pedoman level kognitif Taksonomi Bloom Anderson revisi yang terdiri dari kemampuan berpikir kreatif, berfikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Berpacuan pada ketentuan kurikulum merdeka dari level kognitif C4 hingga C6, soal yang disusun dari yang termudah ke yang tersulit.

2. *Design (Desain/Perancangan)*

Pada tahap desain, langkah awal dalam proses perancangan pengembangan melakukan rangkaian prosedur yang dapat dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP).

Peneliti melakukan penyusunan tes tahap kedua dalam penyusunan soal yaitu menyusun kisi-kisi soal esai berbasis kurikulum merdeka. Windana menyatakan bahwa prosedur kedua dalam penyusunan soal adalah membuat kisi-kisi soal.⁶⁰ Peneliti menyusun kisi-kisi sebanyak 45 butir soal disesuaikan dengan banyak soal yang diujikan. Tujuan menyusun kisi-kisi soal yaitu guna mempermudah peneliti dengan membuat soal.

Kemudian langkah ketiga pada penyusunan soal memilih stimulus yang kontekstual yang akan dijadikan sebagai soal dan menarik. Seperti pendapat Windana membuat stimulus yang menarik dan kontekstual

⁶⁰ Windana, I, W. *Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). Jisae: Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 32–33.

adalah tahap ketiga peneliti dalam persiapan pertanyaan. Stimulus pertanyaan ini harus mampu menarik perhatian siswa dan memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan benar agar dapat menjawab butir pertanyaan. Menyajikan studi kasus atau cerita yang relevan dengan situasi dunia nyata adalah bentuk stimulus kontekstual.

Selanjutnya desain awal, terdapat langkah keempat yaitu menyusun butir soal sesuai dengan kisi-kisi. Menurut Windana membuat soal harus dimodifikasi agar sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat merupakan fase keempat dalam penyusunan metode soal. Peneliti membuat desain sampul digunakan menjadi sampul soal esai berdasarkan kurikulum merdeka dalam desain awal, serta pedoman untuk menyelesaikan soal. Kemudian, sesuai dengan kisi-kisi pertanyaan yang telah dibuat 45 pertanyaan.

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap pengembangan terdapat langkah-langkah. Langkah pertama peneliti melakukan validasi ahli pada dosen validasi ahli materi untuk mengetahui kualitas materi dalam soal tersebut, pada dosen validasi ahli asesmen untuk mengetahui kualitas konstruksi dalam soal tersebut, dan pada dosen ahli bahasa untuk mengetahui kualitas bahasa dalam instrumen tersebut.

Langkah kedua yaitu peneliti melakukan analisis produk, semua butir soal dianalisis menggunakan program Anates guna mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal. Tidak hanya itu peneliti juga menentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang dilihat nilai tes dan dikategorikan sesuai dengan kriteria.

4. *Implementation (Implementasi)*

Implementasi adalah langkah nyata untuk merapkan sistem yang sudah atau sedang kita buat. Pada tahap ini, implementasi dilakukan satu kali pada subjek penelitian yaitu kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah sebanyak 26 peserta didik. Langkah berikutnya yaitu menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui pengerjaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka mampu digunakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan prosedur penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes tertulis. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan atau memiliki *potential effect* dari instrumen asesmen untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran kusioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Kuesioner dapat disebar luaskan sesuai keperluan pada setiap responden dalam waktu relative singkat dengan mengerahkan seluruh jajarannya peneliti untuk membagikannya secara langsung atau dikirimkan lewat pos kealamat responden.⁶¹

Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Rineka Cipta, 2015), hlm. 34.

untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dibuat oleh peneliti. Dari angket ini akan digali informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kemudian angket ini ditujukan kepada guru untuk mengetahui tanggapan dari pertanyaan yang diajukan. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dibuat oleh peneliti. Dari angket ini akan digali informasi mengenai keefektifan instrumen asesmen yang telah dibuat.

Instrument penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket untuk ahli materi, ahli asesmen, angket untuk pendidik, serta angket untuk peserta didik. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan validasi, yakni dengan membandingkan isi instrument dengan teori yang ada.

a. Validasi Ahli Instrumen Asesmen

Uji ahli Instrumen asesmen ini merupakan seorang yang mampu mempelajari dan meneliti tentang asesmen atau penilaian. Pada uji ahli ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang telah dibuat validasi oleh ahli instrumen asesmen.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Instrumen Asesmen

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Instrumen Asesmen	Kisi-kisi soal	1
	Validitas isi	2,3,4
	Validitas konstruk	5,6,7,8
	Penggunaan bahasa	9,10,11
	Jumlah	11

Dalam metode yang diterapkan untuk menganalisis data hasil uji validasi ahli instrumen asesmen, digunakan teknik deskriptif persentase dan kategoris. Skor yang diperoleh dari pengukuran oleh ahli akan dijumlahkan. Selanjutnya, skor yang telah terkumpul akan dipresentasikan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

Skor Ideal : Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian

Persentase dapat dikelompokkan ke dalam kategori yaitu:

Tabel 3.3
Klasifikasi Penilaian Validasi Ahli Instrumen Asesmen

Interval	Kategori
76 - 100%	Sangat Valid
51 - 75%	Valid
26 - 50%	Cukup Valid
0 - 25%	Kurang Valid

b. Validasi Ahli Bahasa

Pada validasi ahli materi dan Bahasa ini bertujuan untuk menguji bagaimana kelayakan dari segi kesesuaian instrumen HOTS (*High Order Thinking Skill*). Validasi ahli materi yang akan dipilih adalah orang yang berkompeten dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian untuk instrumen nya dilaksanakan pengujian validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran yang dikerjakan oleh peserta didik.

Hasil penilaian kelayakan terhadap instrumen Assesmen HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah jika masih belum layak digunakan untuk dilakukan revisi memperbaiki kekurangan sehingga instrumen Asesmen HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah layak digunakan. Kemudian untuk instrumen yang tidak valid dan reliable tidak akan digunakan

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Asesmen	Penggunaamn bahasa	1, 2,3,4
	Komunikatif dan interaktif	5,6,7
	Penyajian	8,9,10,11
	Jumlah	11

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

Skor Ideal : Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian

Persentase dapat dikelompokkan ke dalam kategori yaitu:

Tabel 3.5
Klasifikasi Penilaian Validasi Ahli Instrumen Asesmen

Interval	Kategori
76 - 100%	Sangat Valid
51 - 75%	Valid
26 – 50%	Cukup Valid

0 - 25%	Kurang Valid
---------	--------------

2. Tes

Tes adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap yang dimiliki oleh kelompok atau individu.⁶² Tes yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah tes soal. Pada tes soal dilaksanakan dua macam yaitu Asesmen Awal dan Asesmen akhir. Asesmen awal dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pengembangan instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan dan asesmen akhir dilakukan untuk melihat hasil setelah instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan evaluator yang didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, kelayakan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa instrument asesmen HOTS (*High Order Thinking Skill*). Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

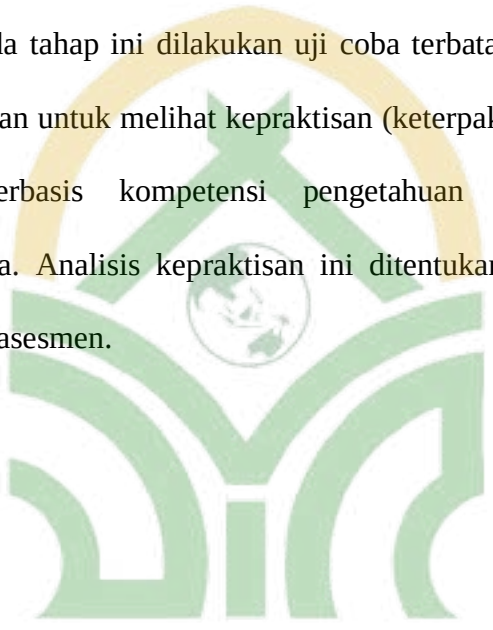
⁶² Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021), hlm. 64.

1. Analisis Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* artinya ketepatan atau kecermatan terhadap suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya.⁶³ Analisis validitas dapat dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan.

2. Analisis Praktikalitas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas di satu kelas. Uji coba ini dilakukan untuk melihat kepraktisan (keterpakaian) instrumen asesmen HOTS berbasis kompetensi pengetahuan yang telah dirancang sebelumnya. Analisis kepraktisan ini ditentukan berdasarkan hasil riset instrumen asesmen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁶³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)...*, hlm. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu Madrasah Negeri setingkat Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Madrasah ini berada di wilayah pantai barat Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Tapanuli Tengah Jl. Dangol L. Tobing No. 101 Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan. Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dulunya adalah Madrasah Aliyah Swasta Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan yang kemudian dinegerikan pada Tahun 2003 dengan SK Penegerian nomor 558/2003 Tgl. 30 Desember 2003. Kemudian pada tahun 2019 Madrasah Aliyah Negeri Pandan berubah nama sesuai nomenklatur Dirjen Pendis menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Sepanjang sejarah berdirinya Madrasah ini, telah terjadi regenerasi kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Regenerasi Pimpinan MAN 3 Tapanuli Tengah

Nama Kepala	Lama Bertugas
Drs. H Ali Nurlan Nasution S.Pd. I	2004 – 2008
Drs. Sucipto Gito Siswanto	2008 – 2011
Sondang S.Pd	2011 – 2015
Elmaryanti Marbun S. Ag	2015 – 2016
H. Ahmad Faisal Siregar S.Pd	2016 – 2022
Hj. Juraida Siregar, S. Ag	2022 – Sampai Sekarang

2. Visi Misi MAN 3 Tapanuli Tengah

a. Visi

Terwujudnya insan agamais yang mampu menjadi pelopor dalam pembinaan moral spiritual, memiliki keterampilan dan berilmu pengetahuan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Meningkatkan kualitas administrasi madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas ibadah warga madrasah
- 4) Melaksanakan pelatihan keterampilan peserta didik
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan melanjutkan keperguruan tinggi
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Tabel 4.2
Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Anak Didik Tahun Ajaran				Ket.
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	
X	145 Orang	151 Orang	188	192	
XI	180 Orang	145 Orang	150	188	
XII	168 Orang	180 Orang	145	151	
TOTAL	493	474	483	531	

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai dengan Mei 2024. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengembangan disajikan pada table 4.1. berikut :

Tabel 4.3
Instrumen Penelitian

Prosedur Pengembangan	Aspek yang dinilai	Intrumen	Data yang diamati	Responden
Analysis	Analisis Kebutuhan	Angket	Kebutuhan pengembangan instrumen Asesmen Berbasis HOTS	Guru, Siswa
Design	Pembuatan Desain produk berupa Pembuatan instrumen validasi	-	Kebutuhan pengembangan instrumen Asesmen Berbasis HOTS	-
Development	Validasi produk	Lembar Validasi	Kevalidan instrumen asesmen berbasis HOTS	Validator
Implementation	Praktikalisasi Produk	Angket respon guru dan siswa	Kemudahan guru dan siswa menggunakan instrumen asesmen berbasis HOTS	Guru, Siswa

Penelitian dan pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi penegetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah telah terlaksana dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan dalam pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS

kompetensi penegetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dengan menggunakan model ADDIE.

Model ADDIE terdiri dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Uji Coba), dan *Evaluation* (Perbaikan). Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan metode *Evaluation* (Perbaikan) karena peneliti tidak merumuskan masalah terkait efektivitas pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi penegetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Produk yang dihasilkan yaitu berupa instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi penegetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam penelitian:

a. Analisis

Masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah belum adanya instrumen assessmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli tengah.

Analisis dilakukan untuk mengatasi masalah dari pengembangan yang dilakukan peneliti. Pengumpulan informasi dapat berupa penelitian yang menunjang terkait instrumen Asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

Tahap analisis merupakan tahap pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan. Ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan instrumen Asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun tahap pertama yang dilakukan adalah mencari permasalahan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyebaran angket terlebih dahulu dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

b. Desain

Setelah mengumpulkan data yang didapat melalui angket kepada guru dan siswa kemudian ditunjang informasi baik dari buku, jurnal maupun internet, tahap selanjutnya yaitu mendesain produk berupa Instrumen Asesmen berbasis HOTS. Berdasarkan materi yang diajarkan guru, peneliti mulai mendesain instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Proses mendesain instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan peneliti menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah yang sesuai dengan CP mata

materi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan ini didesain sebagai bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat digunakan sebagai alat untuk melatih siswa dalam berfikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian/asesmen.

Untuk menulis butir soal berbasis HOTS, peneliti memilih elemen hingga merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, peneliti membutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas dalam memilih stimulus soal. Berikut adalah tahapan dalam mendesain soal-soal HOTS.

1. Peneliti menentukan elemen pembelajaran terlebih dahulu yang akan dijadikan soal HOTS.
2. Menganalisis CP yang dapat dibuat soal HOTS, kemudian peneliti memilih CP yang dapat dibuatkan soal HOTS
3. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyusun tujuan pembelajaran melalui salah satu cara sebagai berikut:
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran dari CP secara langsung.
 - b) Menganalisis materi yang terdapat pada CP.
 - c) Dirumuskan dengan lintas elemen CP.

4. Menyusun kisi-kisi penulisan soal HOTS untuk membantu dalam menulis butir soal HOTS. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu dalam:
 - a) Memilih CP yang dapat dibuat soal HOTS
 - b) Memilih materi pokok yang terkait dengan CP yang akan didesain
 - c) Menentukan indikator HOTS.
5. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual. Peneliti menggunakan stimulus yang menarik berdasarkan teori yang sudah ditentukan pada Bab II, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus.
6. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.
7. Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS.

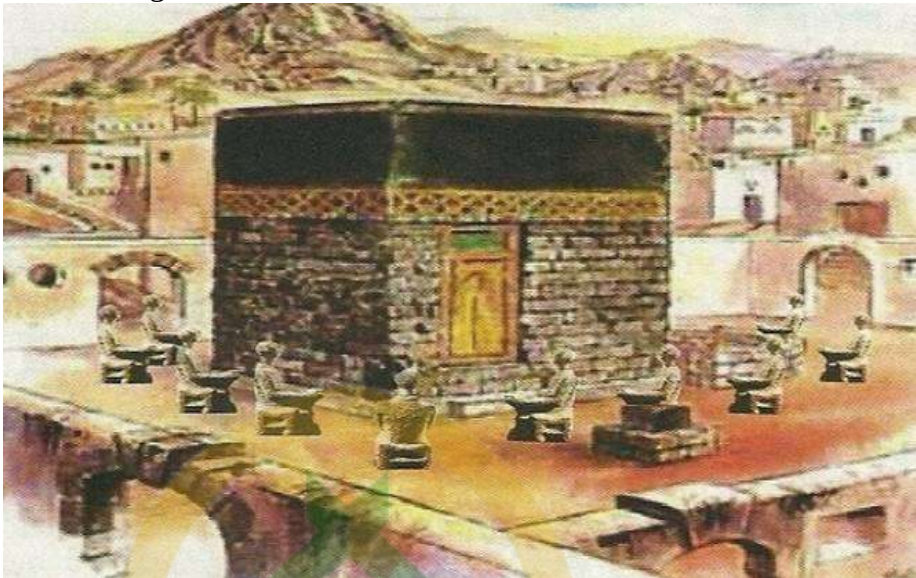
Adapun hasil desain pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.
TP	:	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.

Materi	:	Peribadatan Bangsa Arab di Mekah Sebelum Islam
Indikator	:	C4 (Menganalisis)

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar patung di atas merupakan sesembahan masyarakat jahiliah Arab di Mekah sebelum kedatangan Islam. Sebutkanlah nama patung-patung yang disembah pada masa itu!

Pembuatan instrumen di atas menggunakan stimulus gambar, terutama gambar patung berhala, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengamatan visual dan analisis kritis. Stimulus ini diharapkan dapat memicu daya pikir siswa sehingga mampu mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata yang disajikan melalui gambar.

Tabel 4.5
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.
TP	:	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan

		perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Masyarakat Jahiliah di Mekah Pra Islam
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
2. Kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam disebut sebagai zaman Jahiliah, secara harfiah berarti kebodohan. Namun, dalam konteks Al-Qur'an, Jahiliah merujuk pada mereka yang tidak mengikuti aturan Allah SWT. Tunjukkan QS. yang menjelaskan tentang itu!		

Pembuatan instrumen di atas menggunakan stimulus menganalisis teks dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan konteks sejarah dan keagamaan. Jahiliah dan arahan untuk menemukan ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Kemudian instrumen asesmen dirancang untuk mengharuskan peserta didik mencari dan menganalisis ayat Al-Qur'an yang menjelaskan konsep Jahiliah.

Tabel 4.6
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.
TP	:	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Pusat Perdagangan Arab di Mekah Pra Islam
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
3. Pada abad ke-6 Mekah berkembang menjadi salah satu pusat perdagangan utama di Semenanjung Arab. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini berdasarkan Q.S Quraisy/106:1-4 di bawah ini!.		

. الْبَيْتِ هَذَا رَبِّ فَلْيَعْبُدُوا . وَالصِّيفِ السَّيِّئِ رَحْلَةَ الْفِهِمْ . فَرِيشٍ لَا يَلْفِ
خَوْفٍ مِّنْ وَأَمَنَّهُمْ جُوعٍ مِّنْ أَطْعَمَهُمْ. الَّذِي

Instrumen ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Mekah sebagai pusat perdagangan utama pada abad ke-6. Soal ini akan mendorong siswa untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan mengaitkannya dengan konteks sejarah. Rancangan pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Mekah sebagai pusat perdagangan.

Tabel 4.7
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.
TP	:	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah Saw. di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Kedudukan Perempuan di Mekah Pra Islam
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
4. Masyarakat arab sebelum Islam telah terjadi penyimpangan dalam menempatkan kaum wanita, baik dalam kedudukannya maupun hukum pernikahan. Berilah komentar dan penjelasan secukupnya!		

Instrumen ini didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami penyimpangan kedudukan wanita Arab sebelum Islam dalam masyarakat dan hukum pernikahan. Instrumen ini

akan mendorong siswa untuk menganalisis teks dan mengaitkannya dengan konsep sejarah dan sosial. Mengembangkan keterampilan analisis siswa dalam menghubungkan informasi sejarah dengan perubahan sosial yang terjadi setelah kedatangan Islam.

Tabel 4.8
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.
TP	:	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Fanatisme Kesukuan Masyarakat Madinah Pra Islam
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
5. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Madinah dihuni dengan rasa fanatisme kesukuan antara suku Aus dan Khazraj yang menimbulkan pertumpahan darah. Sebutkan faktor yang menyebabkan mereka berperang!		

Instrumen ini didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan pertempuran antara suku Aus dan Khazraj di Madinah sebelum kedatangan Islam. Soal ini akan mendorong siswa untuk menganalisis teks sejarah dampak dari fanatisme kesukuan terhadap stabilitas dan perdamaian masyarakat. Kemudian memberikan panduan singkat mengenai bagaimana siswa harus menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pertempuran antara suku Aus dan Khazra dengan membuat Stimulus Teks berupa penjelasan singkat tentang kondisi masyarakat

Madinah sebelum kedatangan Islam, termasuk fanatisme kesukuan dan konflik antara suku Aus dan Khazraj.

Tabel 4.9
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan Madinah
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Substansi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
6. Dakwah Nabi Muhammad saw. pada waktu Mekah mengandung makna strategis bagi perkembangan Islam. Bagaimanakah substansi dakwah Nabi Muhammad saw. dalam penerapan dakwah pada masa sekarang!		

Instrumen ini didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah dan relevansinya dengan dakwah pada masa kini. Soal ini akan mendorong siswa untuk menganalisis substansi dakwah dalam konteks kekinian. Memberikan panduan singkat mengenai bagaimana siswa harus menganalisis substansi dakwah Nabi Muhammad saw dan menghubungkannya dengan praktik dakwah saat ini. Kemudian stimulus dirancang membuat instrumen yang mengharuskan siswa untuk menganalisis substansi dakwah Nabi Muhammad saw dan menerapkannya pada konteks dakwah masa kini.

Tabel 4.10
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan Madinah
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah
Indikator	:	C6 (Mencipta)
7. Salah satu strategi yang digunakan Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah adalah strategi <i>sirriyah</i> (sembunyi-sembunyi) dimulai dari kerabat terdekat Nabi saw. sebagaimana dijelaskan dalam QS. asy-Syu'ara'/26:214. Apa solusi yang disampaikan dalam dakwah Nabi Muhammad saw. untuk mengatasi kerusakan moral yang terjadi pada saat dakwah era Mekah!		

Instrumen ini didesain untuk mengembangkan keterampilan HOTS siswa dalam memahami strategi dakwah Nabi Muhammad saw., khususnya strategi *sirriyah* (sembunyi-sembunyi), dan solusi yang disampaikan untuk mengatasi kerusakan moral pada era Mekah. instrumen ini mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi berdasarkan contoh dakwah Nabi. Instrumen ini memberikan panduan singkat mengenai bagaimana siswa harus menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad saw. dan menghubungkannya dengan solusi untuk kerusakan moral. Penjelasan singkat tentang strategi *sirriyah* dan kondisi moral masyarakat Mekah sebelum Islam.

Tabel 4.11
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan Madinah
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Substansi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
8. Salah satu sendi yang menjadi penopang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah perseaudaraan, ukhuwah, persatuan dan kesatuan. Mengapa hal itu sangat penting ditumbuhkan di masyarakat pruralis?		

Instrumen ini didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami pentingnya ukhuwah (persaudaraan), persatuan, dan kesatuan dalam keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah dan relevansinya dalam masyarakat pluralis.

Soal ini akan mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi untuk mempromosikan harmoni sosial dalam masyarakat yang beragam. Memberikan panduan singkat mengenai bagaimana siswa harus menganalisis pentingnya ukhuwah, persatuan, dan kesatuan serta relevansinya dalam masyarakat pluralis. Penjelasan singkat tentang peran ukhuwah, persatuan, dan kesatuan dalam dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

Tabel 4.12
Butir Soal Esai Level C6

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan Madinah
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
9. Salah satu strategi dakwah Nabi Muhammad saw. adalah membangun Masjid Nabawi. Apa keuntungan dari strategi tersebut?		

Instrumen ini didesain untuk mengukur pemahaman siswa tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw dengan membangun Masjid Nabawi serta mengevaluasi keuntungan dari strategi tersebut. Ditentukan tingkat kognitif yang sesuai yaitu evaluasi (C5) untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Untuk itu, perlu disediakan informasi yang relevan dan mendukung pemahaman siswa tentang topik ini. Stimulus mencakup fakta-fakta sejarah penting dari pembangunan Masjid Nabawi.

Tabel 4.13
Butir Soal Esai Level C6

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan Madinah
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah sebagai inspirasi

		dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Strategi Membangun Pusat Perdagangan
Indikator	:	C6 (Mencipta)
10. Nabi Muhammad saw. memperkenalkan beberapa strategi untuk memperkuat ekonomi umat Islam, salah satunya dengan membangun pusat perdagangan yang adil dan jujur. Buatlah sebuah rencana strategi perdagangan modern yang mengadopsi prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk dapat diterapkan dalam konteks pasar global saat ini?		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus teks atau bahan bacaan dalam konteks soal ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman mendalam siswa terhadap ajaran dan prinsip ekonomi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, serta menghubungkannya dengan aplikasi praktis dalam konteks perdagangan modern global. Dengan menggunakan stimulus teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat mengembangkan rencana strategis yang lebih terinformasi dan terinspirasi oleh nilai-nilai Islam, seperti keadilan dan kejujuran, untuk diterapkan dalam tantangan dan kompleksitas pasar global saat ini. Ini akan membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik yang berkelanjutan dan kontemporer dalam pembelajaran mereka.

Tabel 4.14
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat
TP	:	Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan

ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Perintah Hijrah ke Meadinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
11. Baca dan pahami QS. al-Baqarah ayat 218 berikut: اللَّهُ رَحِيمٌ يَرْجُونَ أَوْلِيكَ اللَّهُ سَبِيلٌ فِي وَجَاهُذُوا هَاجِرُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ إِنَّ رَحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Berdasarkan firman Allah swt. di atas, apa alasan yang mendasari perintah Hijrah dari Mekah ke Madinah?		

Dengan menggunakan ayat sebagai konstruk instrumen, kita dapat mengaitkan pemahaman teks suci dengan konteks sejarah dan keputusan strategis yang diambil oleh Nabi Muhammad saw. Hijrah dari Mekah ke Madinah bukan hanya merupakan langkah fisik, tetapi juga simbolis dari perintah Allah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi umat Islam untuk berkembang dan mempraktikkan agama mereka tanpa hambatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANG
Tabel 4.15
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat
TP	:	Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.

Materi	:	Perencanaan Hijrah ke Madinah
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
12. Hijrah itu diperlukan perencanaan yang matang, langkah yang pasti, dan tujuan yang jelas. Mengapa Nabi Muhammad saw. sebagai orang yang telah dijamin pertolongan dari Allah Swt. Masih saja melakukan hijrah?		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus teks atau bahan bacaan dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan landasan teks yang kuat yang dapat digunakan siswa untuk menganalisis dan memahami alasan di balik keputusan Nabi Muhammad saw untuk melakukan hijrah. Dengan menggunakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat memahami konteks sejarah, yaitu Teks atau bahan bacaan akan memberikan latar belakang sejarah yang diperlukan, seperti kondisi politik dan sosial Mekah pada saat itu, serta tekanan dan ancaman yang dihadapi oleh Nabi Muhammad saw dan umat Islam.

Tabel 4.16
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat
TP	:	Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Strategi Hijrah ke Madinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)

13. Hijrah Nabi Muhammad saw. mengandung makna strategis bagi perkembangan Islam di Mekah, Madinah dan masa sekarang. Apakah nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam strategi hijrah tersebut?

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus teks atau bahan bacaan dalam konteks soal ini adalah untuk mengaitkan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam strategi hijrah Nabi Muhammad saw dengan konteks sejarah dan aplikasi masa kini. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus teks atau bahan bacaan adalah penting: Pemahaman Mendalam tentang Konteks Sejarah: Teks atau bahan bacaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi politik, sosial, dan agama di Mekah dan Madinah pada masa itu. Hal ini membantu siswa untuk mengenali tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabat saat itu.

Tabel 4.17
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat
TP	:	Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Peristiwa Hijrah Ke Madinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
14. Baca dan fahamilah Q.S. At-Taubah/9:40 berikut ini!.		

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Berdasarkan ayat di atas, uraikanlah makna dari ayat ini terhadap keberanian dan keteguhan Nabi Muhammad saw serta Abu Bakar dalam menghadapi pengejaran Quraisy!.

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus ayat dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan dasar teks yang kuat yang dapat diinterpretasikan siswa untuk memahami makna ayat secara mendalam. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus ayat adalah penting dalam pembuatan instrumen untuk soal ini: Mendukung Pemahaman Sejarah dan Spiritual: Ayat Al-Qur'an tidak hanya memberikan konteks sejarah, tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual tentang bagaimana Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar menghadapi cobaan dan tantangan dalam perjalanan mereka menuju Madinah.

Tabel 4.18
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat
TP	:	Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan.

Materi	:	Gua Tsur
Indikator	:	Mengevaluasi (C5)

15. Perhatikanlah gambar di bawah ini!



Hijrah Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar terdapat peristiwa yang unik dan menakjubkan saat berada di Gua Tsur, yaitu sarang laba-laba dan burung merpati yang bertelur dan sarangnya, serta Gua Tsur itu sendiri. Nilai spiritual apa yang terkandung dalam peristiwa tersebut?

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus gambar dalam konteks soal ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan mempertimbangkan secara lebih konkret peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar ke Gua Tsur, serta mengeksplorasi nilai spiritual atau mukjizat yang terkandung dalamnya. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus gambar adalah penting dalam pembuatan instrumen untuk soal ini:

Pemahaman Lebih Mendalam: Melalui gambar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi sejarah yang unik dan menakjubkan di Gua Tsur, serta bagaimana Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar menghadapi cobaan dengan kepercayaan kepada Allah Swt.

Tabel 4.19
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)
TP	:	Menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Defenisi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
16. Baca dan fahamilah informasi berikut ini: Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) adalah sebuah dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad saw. setelah hijrah ke Madinah. Piagam ini mengatur hubungan antara kaum Muslim dengan komunitas lain di Madinah, termasuk Yahudi dan kaum non-Muslim lainnya. Piagam Madinah dianggap sebagai konstitusi tertulis pertama di dunia dan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis di Madinah. Berdasarkan informasi tersebut, analisislah Piagam Madinah yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan persamaan di antara berbagai komunitas di Madinah!		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus informasi dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan dasar yang kuat berupa informasi konkret tentang Piagam Madinah, sehingga siswa dapat melakukan analisis yang mendalam terkait nilai-nilai keadilan dan persamaan yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus informasi adalah penting dalam pembuatan instrumen untuk soal ini: Dasar Informasi yang Jelas, Informasi

tentang Piagam Madinah memberikan dasar yang jelas tentang dokumen tersebut, termasuk tujuan pembuatannya, isi dokumen, dan dampaknya terhadap masyarakat Madinah pada masa itu.

Tabel 4.20
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)
TP	:	Menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Substansi Piagam Madinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
17. Dalam piagam Madinah terdapat beberapa poin yang mengandung unsur toleransi dan kebebasan dalam beragama. Jelaskan poin-poin yang dimaksud!		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus penjelasan singkat dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan informasi yang ringkas namun padat tentang poin-poin spesifik dalam Piagam Madinah yang mengandung unsur toleransi dan kebebasan beragama. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus penjelasan singkat adalah efektif dalam pembuatan instrumen untuk soal ini: Fokus pada Pokok Permasalahan: Dengan stimulus penjelasan singkat, siswa dapat langsung fokus pada inti dari permasalahan yang dibahas, yaitu nilai-nilai toleransi dan kebebasan beragama dalam konteks sejarah Islam.

Tabel 4.21
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)
TP	:	Menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Perjanjian Piagam Madinah
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
18. Ada tiga kelompok yang menyepakati dalam perjanjian yang tertuang di dalam piagam Madinah, kaum muslimin, orang Arab yang belum masuk Islam, serta kaum Yahudi dari Bani Nadir dan Bani Quraizah. Hal-hal apakah yang disepakati dalam perjanjian tersebut?		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus penjelasan singkat dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan tersusun mengenai poin-poin kesepakatan yang ada dalam Piagam Madinah antara tiga kelompok tersebut. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus penjelasan singkat adalah penting dalam pembuatan instrumen untuk soal ini: Fokus pada Inti Permasalahan: Dengan stimulus penjelasan singkat, siswa dapat langsung fokus pada inti dari permasalahan yang dibahas, yaitu kesepakatan antara tiga kelompok berbeda dalam konteks sejarah Madinah.

Tabel 4.22
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP)	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)
TP	:	Menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Piagam Madinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
19. Nabi Muhammad saw. dapat dikatakan sebagai seorang rasul, sekaligus sebagai kepala negara sehingga disebut dengan <i>Islamic State</i> . Apakah yang dimaksud dengan <i>Islamic State</i> dikaitkan dengan negara Madinah yang dibentuk oleh Nabi Muhammad saw.!		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus bahan bacaan atau teks dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan dasar yang terperinci dan terstruktur mengenai konsep *Islamic State* dalam konteks negara Madinah yang dibentuk oleh Nabi Muhammad saw. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus bahan bacaan atau teks adalah efektif dalam pembuatan instrumen untuk soal ini: Kejelasan Konsep: Bahan bacaan atau teks akan memberikan definisi yang jelas tentang konsep *Islamic State* dalam konteks sejarah Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan negara Madinah oleh Nabi Muhammad saw.

Tabel 4.23
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)
TP	:	Menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>) sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Piagam Madinah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
20. Di Madinah terdapat dua belas kelompok, tetapi dalam penandatanganan Piagam Madinah hanya diwakili tiga kelompok. Siapa saja kelompok yang dimaksud!		

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus bahan bacaan atau teks dalam konteks soal ini adalah untuk memberikan informasi yang terinci dan terstruktur mengenai kelompok-kelompok yang terlibat dalam penandatanganan Piagam Madinah. Berikut adalah beberapa alasan spesifik mengapa menggunakan stimulus bahan bacaan atau teks adalah penting dalam pembuatan instrumen untuk soal ini: Keterperincian Sejarah: Bahan bacaan atau teks dapat memberikan konteks sejarah yang lebih luas tentang kelompok-kelompok ini, termasuk peran dan kontribusi masing-masing kelompok dalam konteks sosial, politik, dan agama di Madinah pada masa itu.

Tabel 4.24
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>
TP	:	Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Peristiwa <i>Fathu Makkah</i>
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
21. Penaklukan kota Mekah atau yang sering disebut dengan <i>fathu makkah</i> terjadi pada tahun 9-10 Hijriah. apa alasan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat menaklukkan kota Mekah!		

Instrumen berbasis teks ini efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan menggunakan bahan bacaan teks tentang peristiwa penaklukan Kota Mekah, siswa diajak untuk menganalisis konsep berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks. Alasan memilih menggunakan stimulus bahan bacaan teks ini yaitu membantu dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk membaca kritis, pemahaman teks, dan kemampuan mengekstrak informasi penting dari bacaan.

Tabel 4.25
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>
TP	:	Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan

ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Makna Perdamaian Menuju Kemenangan
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
22. <i>Fathu Makkah</i> berlangsung secara damai tanpa pertumpahan darah sedikitpun. Mengapa Nabi saw dan para sahabatnya memasuki Mekah dengan damai!.		

Instrumen berbasis teks ini efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan menggunakan bahan bacaan teks, siswa diajak untuk menganalisis konsep berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks. Alasan memilih menggunakan stimulus bahan bacaan teks ini yaitu membantu dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk membaca kritis, pemahaman teks, dan kemampuan mengekstrak informasi penting dari bacaan.

Tabel 4.26
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>
TP	:	Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Nilai-nilai Penaklukan Kota Mekah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
23. Penaklukan kota Mekah memiliki nilai rasio historis yang sangat penting bagi perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. dan para		

sahabatnya. Sebutkanlah nilai-nilai yang patut direnungkan dari penaklukan kota Mekah!.

Instrumen berbasis teks ini efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan menggunakan bahan bacaan teks, siswa diajak untuk menganalisis konsep berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks. Alasan memilih menggunakan stimulus bahan bacaan teks ini yaitu membantu dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk membaca kritis, pemahaman teks, dan kemampuan mengekstrak informasi penting dari bacaan.

Tabel 4.27
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>
TP	:	Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Perjanjian Hudaibiyah
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
24. Perjanjian hudaibiyah merupakan langkah positif untuk kemajuan dakwah Islam karena membuka kesempatan jalannya dakwah Islam. Jika Anda adalah seorang penasihat Nabi Muhammad SAW pada masa itu, strategi apa yang akan Anda sarankan setelah Perjanjian Hudaibiyah ditandatangani!.		

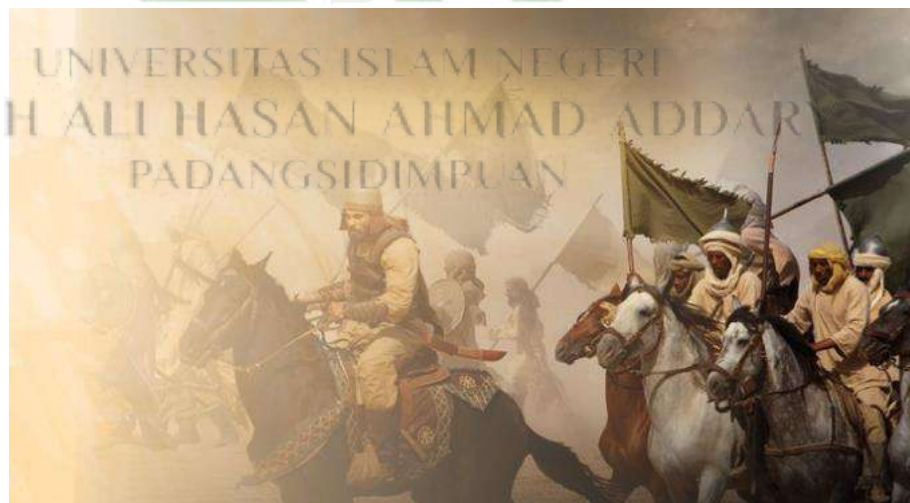
Stimulus bahan bacaan atau teks dapat memberikan konteks historis yang kaya mengenai situasi dan kondisi pada masa itu. Dengan memahami latar belakang dan rincian Perjanjian Hudaibiyah, siswa dapat lebih baik

mengevaluasi berbagai strategi yang dapat diambil. Dengan menggunakan bahan bacaan ini, siswa dapat mengevaluasi berbagai strategi yang mungkin dilakukan untuk memanfaatkan Perjanjian Hudaibiyah demi keuntungan kaum Muslimin. Mereka dapat menggunakan informasi ini untuk mendukung argumen mereka dan menghasilkan evaluasi yang komprehensif dan berdasarkan bukti.

Tabel 4.28
Butir Soal Esai Level C6

Elemen	:	Periode Rasulullah saw.
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>
TP	:	Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan
Materi	:	Perang Uhud
Indikator	:	C6 (Mencipta)

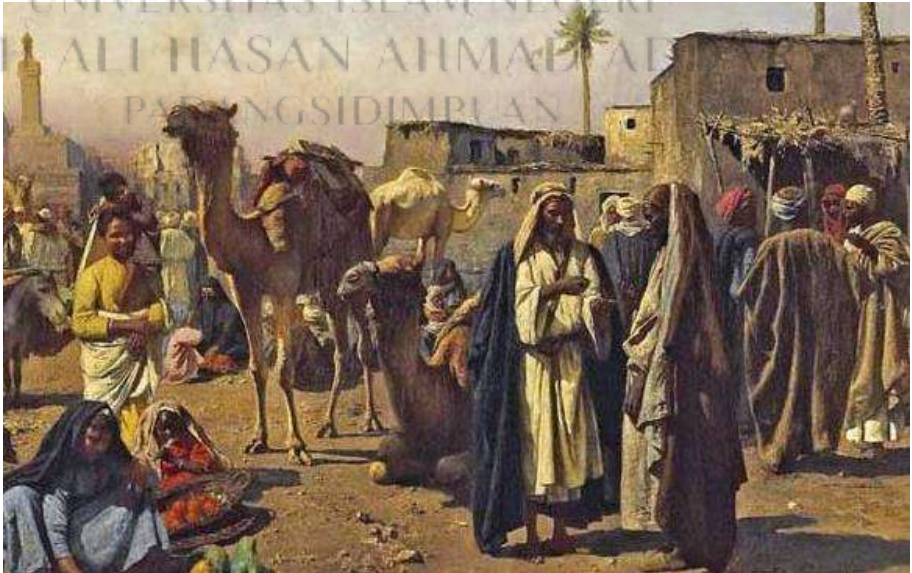
25. Perhatikanlah gambar berikut ini!



Apa faktor yang menyebabkan kekalahan kaum Muslimin dalam Perang Uhud dengan merujuk pada gambar di atas!.

Alasan memilih stimulus gambar dalam instrumen bahwa Gambar dapat menunjukkan posisi dan pergerakan pasukan secara jelas. Ini membantu siswa memahami strategi militer yang digunakan oleh kedua belah pihak dan bagaimana peristiwa tertentu mempengaruhi hasil akhir perang.

Tabel 4.29
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Demokratisasi dalam pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
26. Perhatikanlah gambar di bawah ini!		
		

Nabi Muhammad saw. tidak meninggalkan wasiat, pesan atau menunjuk siapa diantara sahabatnya yang bakal menjadi khalifah. Berdasarkan gambar di atas, Bagaimana proses dan model pemilihan Abu Bakar sebagai Khlaifah?

Alasan memilih konstruk instrumen menggunakan stimulus gambar yaitu dapat memberikan visualisasi yang jelas tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin, seperti bagaimana musyawarah dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan bagaimana keputusan diambil. Ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami alur dan tahapan dalam proses tersebut. Serta Memperkuat Ingatan dan Pemahaman, gambar sering kali lebih mudah diingat daripada teks. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat lebih mudah mengingat detail penting tentang proses demokratisasi dalam pemilihan Khulafaur Rasyidin.

Tabel 4.30
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Khulafaur Rasyidin
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin dan menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.
Materi	:	Prinsip Musyawarah dalam pemilihan Khulafaur Rasyidin
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
27. Baca dan analisislah ayat di bawah ini!		
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ َ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرَ فِي وَشَاوَرَهُمْ		

Ayat di atas menjelaskan tentang cara mengambil keputusan yang diajarkan Rasulullah saw., prinsip apa yang terkandung dalam QS Ali Imran:159 di atas!

Dengan menggunakan ayat sebagai konstruk instrumen, kita dapat mengaitkan pemahaman teks suci dengan konteks sejarah, tetapi juga simbolis dari perintah Allah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi umat Islam untuk berkembang dan mempraktikkan agama mereka tanpa hambatan.

Tabel 4.31
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.
Materi	:	Pengangkatan Ali bin Abi Thalib
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
28. Ali bin Abi Thalib sebenarnya dicalonkan sebagai khalifah , tetapi tidak bersedia. Lalu, mengapa akhirnya Ali bin Abi Thalib diangkat sebagai khalifah keempat?		

Alasan konstruksi instrumen dengan bahan bacaan atau teks untuk memperkaya konteks dan pemahaman siswa tentang latar belakang sejarah dan situasi di sekitar pengangkatan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat. Dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan, siswa dapat

memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci, yang membantu mereka memahami kompleksitas situasi tersebut.

Tabel 4.32
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.
Materi	:	Pidato Abu Bakar
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
29. Setelah Abu bakar di tetapkan dan di baiat sebagai khalifah, abu bakar berpidato di hadapan publik. Apa isi pidato Abu Bakar di Saqifah Bani Sa'idah agar tidak terjadi perselisihan di kalangan kaum muslimin?		

Alasan konstruksi instrumen dengan bahan bacaan atau teks memungkinkan siswa mendalami pemahaman konteks sejarah yang lebih baik. Dengan memberikan teks dari pidato Abu Bakar di Saqifah Bani Sa'idah, siswa dapat memahami secara langsung pesan dan tujuan yang ingin disampaikan pada saat itu.

Tabel 4.33
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan

		menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Dewan Formatur Pemilihan Usman bi Affan
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
30. Menurut pendapat anda apakah pemilihan dan penetapan Usman bin Affan yang dilaksanakan dewan formatur ada kesesuaian dengan mekanisme pemilihan kepala negara pada masa sekarang ini?		

Alasan konstruksi instrumen ini mendorong siswa untuk melakukan pemikiran komparatif antara mekanisme pemilihan kepala negara pada masa kini dengan proses pemilihan Usman bin Affan yang dilakukan oleh dewan formatur. Siswa diminta untuk mempertimbangkan persamaan dan perbedaan dalam proses ini, mengembangkan pemahaman mereka tentang evolusi dan konteks pemilihan kepemimpinan.

Tabel 4.34
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Materi	:	Strategi Dakwah Abu Bakar As-Siddiq
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
31. Pada masa pemerintahan Abu Bakar dalam strategi dakwahnya dikatakan sebagai masa konsolidasi. Bagaimana pendapat anda dan berilah argumentasi!		

Menggunakan konstruk instrumen ini membantu siswa memahami implikasi historis dari kebijakan yang diambil pada masa pemerintahan Abu Bakar. Mereka akan belajar bagaimana kebijakan politik dan strategi dakwah pada masa itu mempengaruhi perkembangan dan stabilitas awal umat Islam.

Tabel 4.35
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.
Materi	:	Strategi Dakwah Umar bin Khattab
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
32. Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab dalam strategi dakwahnya dikatakan sebagai kelanjutan konsolidasi, yaitu ekspansi. Apa yang dimaksud dengan politik ekspansi dalam perluasan Islam?		

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap strategi dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab. Mereka dapat memahami tujuan dari politik ekspansi tersebut,

serta cara implementasinya dalam memperluas wilayah kekuasaan Islam. Serta instrumen ini membantu dalam pembelajaran konsep politik ekspansi dalam konteks sejarah Islam. Siswa akan belajar bagaimana Umar bin Khattab mengembangkan strategi politik untuk memperluas pengaruh Islam, baik secara militer maupun diplomatis.

Tabel 4.36
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Nepotisme dalam pemerintahan Usman bin Affan
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
33. Bagaimanakah pendapat anda terkait dengan pemerintahan Usman bin Affan jika dikatakan sebagai khalifah yang mengakomodasikan saudara-saudaranya menjadi pejabat sehingga berbau nepotisme. Berilah argumentasi anda!		

Alasan konstruksi instrumen dengan menggunakan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konteks sejarah. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat mempelajari secara mendalam tentang pemerintahan Usman bin Affan dan bagaimana kebijakan nepotisme dapat mempengaruhi dinamika politik pada masa itu. Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus

memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap kebijakan nepotisme yang dilakukan oleh Usman bin Affan. Mereka dapat memahami alasan di balik keputusan tersebut, serta dampaknya terhadap stabilitas internal dan persepsi publik terhadap keadilan dalam pemerintahan. Instrumen ini membantu dalam pembelajaran konsep nepotisme dalam konteks sejarah Islam. Siswa akan belajar bagaimana faktor-faktor seperti hubungan keluarga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan politik dan administratif dalam suatu pemerintahan.

Tabel 4.37
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.
Materi	:	Substansi Dakwah Ali bin Abi Thalib
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
34. Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib sangat singkat, tetapi dakwah Islam tetap berjalan dengan baik. Sebutkan beberapa hal yang menonjol pada pemerintahan Ali bin Abi Thalib dalam Dakwah Islam?		

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib dan efektivitas dakwahnya. Mereka dapat memahami kebijakan-kebijakan yang

diterapkan, strategi-strategi dakwah yang dijalankan, serta dampaknya terhadap penyebaran Islam pada masa itu.

Tabel 4.38
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
TP	:	Menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> dan menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Materi	:	Jasa Umar bin Khattab dalam Perkembangan Islam
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
35. Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai khalifah yang melakukan penaklukan wilayah. Sebutkan kota-kota yang berhasil ditaklukkan Umar bin Khattab pada tahun 18 Hijriah!		

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap kebijakan penaklukan yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Mereka dapat memahami tujuan dari kebijakan ini, strategi militer yang dijalankan, serta konsekuensi politik, sosial, dan ekonomi dari penaklukan tersebut.

Tabel 4.39
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.

TP	:	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Dmaskus
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Sikap Bani Umayyah Setelah Masuk Islam
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
36. Bani Umayyah tergolong belakangan masuk Islam. Setelah masuk Islam, mereka menunjukkan loyalitas dan dedikasi tinggo terhadap agama Islam. Bagaimanakah sikap Nabi Muhammad saw. kepada Bani Umayyah setelah memeluk Islam?		

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap respons Nabi Muhammad terhadap Bani Umayyah setelah mereka memeluk Islam. Mereka dapat memahami sikap Nabi Muhammad terhadap konversi mereka, strategi yang digunakan untuk membangun kesatuan umat, serta cara Nabi menanggapi dinamika sosial dan politik yang berkembang pada masa itu.

Tabel 4.40
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Dmaskus
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Corak dan gaya Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan
Indikator	:	C4 (Menganalisis)

37. Mu'awiyah bin Abu Sufyan dikenal dengan gaya kepemimpinan yang kuat dan inovatif. Salah satu aspek yang menonjol dari kepemimpinannya adalah fokus pada administrasi dan pembangunan infrastruktur di wilayah yang dikuasainya. Gaya kepemimpinan Mu'awiyah menggabungkan kebijakan pragmatis dengan strategi politik yang efektif untuk memperkuat kekuasaannya di wilayah Kekhalifahan Umayyah. Berdasarkan stimulus di atas, jelaskan corak kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dalam membangun kekuasaan di Kekhalifahan Umayyah!

Alasan konstruksi instrumen dengan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam tentang kepemimpinan dan administrasi dalam konteks sejarah Islam. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat belajar tentang corak kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dalam membangun kekuasaan di Kekhalifahan Umayyah, khususnya fokusnya pada administrasi dan pembangunan infrastruktur.

Tabel 4.41
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Para Penguasa Bani Umayyah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
38. Para penguasa Bani Umayyah memiliki struktur kepemimpinan yang kompleks dan beragam dalam sejarah Islam. Mereka sering kali menunjukkan kecenderungan untuk membangun administrasi yang		

kuat, memperluas wilayah kekuasaan, dan mengembangkan budaya dan ekonomi dalam kekhalifahan mereka. Jelaskan struktur kepemimpinan yang dimiliki oleh para penguasa Bani Umayyah dalam membangun dan mempertahankan kekhalifahan mereka!.

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap kebijakan administratif yang diterapkan oleh para penguasa Bani Umayyah. Mereka dapat memahami bagaimana pembentukan birokrasi dan sistem administratif yang efektif membantu dalam mempertahankan stabilitas dan pengelolaan wilayah kekhalifahan.

Tabel 4.42
Butir Soal Esai Level C5

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Dmaskus
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Dinasti Umayyah di Andalusia
Indikator	:	C5 (Mengevaluasi)
39. Islam adalah agama yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> yang didakwahkan dengan kedamaian dimulai dari Mekah hingga menyebar ke seluruh dunia. Bagaimanakah pendapat anda mengenai ekspansi dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam hingga ke Andalusia?		

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap strategi perluasan wilayah kekuasaan Islam hingga ke Andalusia. Mereka dapat memahami strategi militer, politik, dan diplomasi yang digunakan untuk memperluas pengaruh Islam di

wilayah-wilayah baru, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 4.43
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Dmaskus
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Penaklukan Andalusia
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
40. Sebelum Islam masuk ke Andalusia, disana telah terjadi penindasan dari Raja Visigoth. Apakah yang menyebabkan Islam di satu sisi diterima dan di sisi lain di tentang Andalusia?		

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan Islam diterima di Andalusia. Mereka dapat mempertimbangkan bagaimana kondisi sosial, politik, ekonomi, dan agama di Andalusia pada saat itu mempengaruhi penerimaan dan penyebaran Islam di wilayah tersebut.

Tabel 4.44
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.

TP	:	Menganalisis dan menilai Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
41. Kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai oleh Dinasti Umayyah meliputi ilmu sejarah, ilmu kedokteran, seni rupa dan arsitektur. Sebutkan tokoh-tokoh pendidikan pada masa Dinasti Umayyah dalam bidang ilmu kedokteran!		

Konstruksi instrumen dengan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memahami kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai pada masa Dinasti Umayyah. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat belajar tentang berbagai bidang ilmu yang berkembang seperti sejarah, kedokteran, seni rupa, dan arsitektur di bawah pemerintahan Umayyah.

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk fokus pada tokoh-tokoh pendidikan dalam bidang ilmu kedokteran pada masa Dinasti Umayyah. Mereka dapat mempelajari kontribusi tokoh-tokoh terkemuka dalam pengembangan ilmu kedokteran seperti dokter, ahli bedah, atau peneliti medis yang diakui dalam sejarah periode tersebut.

Tabel 4.45
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di

		Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Peninggalan Peradaban Islam di Andalusia
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
42. Bukti peninggalan sejarah peradaban Islam di Andalusia cukup banyak, sebutkan beberapa peninggalan tersebut terutama di Kordoba!		

Konstruksi instrumen dengan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam tentang peninggalan sejarah peradaban Islam di Andalusia. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat belajar tentang berbagai bukti fisik dan kultural yang memperlihatkan kekayaan sejarah Islam, terutama di kota Kordoba.

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk fokus pada peninggalan terkenal di Kordoba dalam peradaban Islam. Mereka dapat mempelajari tentang bangunan monumental seperti Masjid Kordoba (Mezquita), Alcazar Kordoba, Jembatan Romawi, dan berbagai struktur arsitektural lain yang mencerminkan kejayaan kebudayaan dan keilmuan Islam di wilayah tersebut.

Tabel 4.46
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam

		menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Tokoh Ilmuwan Dinasti Umayyah di Andalusia
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
43. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh Ibnu Sina dari Dinasti Umayyah di Andalusia yang telah mengilhami peradaban Barat?. Jelaskan!		

Konstruksi instrumen dengan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memahami kontribusi besar Ibnu Sina terhadap peradaban Barat. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat belajar tentang karya-karya filosofis, kedokteran, dan ilmiah Ibnu Sina yang telah berdampak luas di dunia Barat, terutama pada Abad Pertengahan.

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk fokus pada pemikiran filosofis dan kontribusi Ibnu Sina dalam ilmu kedokteran. Mereka dapat mempelajari tentang "Kitab al-Qanun fi al-Tibb" (Canon of Medicine), yang menjadi salah satu karya medis paling berpengaruh dalam sejarah, serta pengaruhnya dalam pengembangan metodologi ilmiah di Barat.

Tabel 4.47
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam

		menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Tokoh Ilmuwan Dinasti Umayyah di Andalusia
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
44. Siapakah bapak kedokteran yang lahir pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia yang orang Barat Menyebut Avicenna?		

Konstruksi instrumen dengan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memahami peran penting Avicenna dalam sejarah kedokteran. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat belajar tentang kontribusi besar Avicenna (Ibnu Sina) dalam ilmu kedokteran, filsafat, dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia.

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk fokus pada pengakuan internasional Avicenna sebagai tokoh terkemuka dalam sejarah kedokteran. Mereka dapat mempelajari bagaimana pengetahuan dan karya Avicenna dalam bidang kedokteran dan filsafat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di Barat, di mana dia dikenal dengan nama "Avicenna".

Tabel 4.48
Butir Soal Esai Level C4

Elemen	:	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
CP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
TP	:	Menganalisis dan menilai Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia
ATP	:	Peserta didik mampu menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.
Materi	:	Tokoh Ilmuwan Dinasti Umayyah di Andalusia
Indikator	:	C4 (Menganalisis)
45. Siapakah ahli bedah manusia di bidang kedokteran asal Kordoba yang memperkenalkan catgut?		

Konstruksi instrumen dengan bahan bacaan memungkinkan siswa untuk memahami inovasi yang diperkenalkan oleh ahli bedah manusia asal Kordoba dalam bidang kedokteran. Dengan menyediakan teks atau bahan bacaan yang relevan, siswa dapat belajar tentang penemuan penting seperti penggunaan catgut dalam prosedur bedah, yang memengaruhi praktik medis secara signifikan.

Penggunaan bahan bacaan sebagai stimulus memungkinkan siswa untuk fokus pada kontribusi penting dalam sejarah kedokteran. Mereka dapat mempelajari tentang tokoh spesifik dari Kordoba yang dikenal karena inovasinya dalam prosedur bedah dan dampaknya terhadap perkembangan teknik medis pada masa itu.

c. Development

Setelah produk berhasil dikembangkan langkah berikutnya adalah dengan melakukan uji kelayakan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan cara validasi produk. Validasi desain atau validasi produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan dengan 2 macam yaitu validasi ahli instrumen asesmen oleh Dr. Erawadi, M.Ag dan validasi ahli bahasa oleh Ismail Rahmat Daulay, M.Pd.

1. Hasil Validasi Ahli Instrumen Asesmen

Validasi ahli Instrumen asesmen dilakukan oleh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Dr. Erawadi, M.Ag, dengan melihat kualitas instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kemudian dimohon untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Validator akan memberikan komentar dan saran jika instrumen asesmen ada beberapa yang kurang sesuai. Komentar dan saran kemudian dijadikan patokan peneliti untuk melakukan perbaikan produk instrumen asesmen yang layak untuk digunakan. Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrumen penilaian yang didalamnya terdapat 13 indikator penilaian dengan skor maksimal 4

dan skor minimal 1 dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel data hasil validasi ahli Asesmen:

Tabel 4.49
Lembar Validasi Ahli Instrumen Asesmen

No	Butir Penilaian	Skor
A. Kisi-kisi Soal		
1.	Dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang penulisan butir soal	4
B. Validitas Isi		
2.	Soal yang dibuat mencakup konsep materi yang ditentukan	3
3.	Tingkat kesulitan dan kerumitan soal sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	4
4.	Soal yang dibuat tidak mengandung miskonsepsi tentang materi yang ditentukan	3
C. Validitas Konstruk		
5.	Validitas butir soal dengan indikator HOTS yang ingin dinilai	4
6.	Kesesuaian butir soal dengan indikator soal	4
7.	Rumusan kalimat dalam bentuk tanya atau perintah yang menuntut jawaban	4
8.	Tabel, gambar atau yang sejenis bermakna (jelas keterangannya atau ada hubungannya dengan masalah yang ditanyakan)	4
D. Penggunaan Bahasa		
9.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
10.	Bahasa yang digunakan dalam merumuskan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
11.	Ketepatan pemakaian istilah	4
12.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti	4
13.	Penulisan menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai EYD	3
Jumlah		45
Presentase		86 %

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$4 \times 13 = 52$$

$$\frac{45}{52} \times 100$$

$$= 86\%$$

Berdasarkan hasil uji validasi ahli asesmen di atas, instrumen asesmen berbasis HOTS yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 45 dengan presentase 86%, termasuk kedalam kategori sangat praktis dan layak untuk digunakan.

2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan melihat kualitas bahasa pada instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. kemudian validator ahli bahasa dimohon untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan sebagai instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrumen penilaian yang didalamnya terdapat 11 indikator penilaian dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel validasi ahli bahasa:

Tabel 4.50
Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Butir Penilaian	Skor
A. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	4
2.	Pemilihan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	3
3.	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada capaian pembelajaran	4
4.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa	3

B. Komunikatif dan Interaktif		
5.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4
6.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan instrumen asesmen	4
7.	Kalimat yang dipakai mewakili informasi yang ingin disampaikan	4
C. Penyajian		
8.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	4
9.	Ketepatan (EYD) Ejaan Yang Disempurnakan	4
10.	Ketepatan tata bahasa	4
11.	Konsistensi penggunaan istilah	3
Jumlah		41
Presentase		93,1%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{40}{4 \times 11 = 44} \times 100$$

$$= 93,1\%$$

Berdasarkan hasil uji validasi ahli bahasa di atas, instrumen asesmen yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 41 dengan presentase 93,1%, termasuk kedalam kategori sangat praktis dan layak untuk digunakan.

d. Implementasi

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dipasang (diinstal) atau diset sedemikian rupa sehingga idealnya harus sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Sesuai dengan sasarannya, produk ini diimplementasikan pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Implementasi instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dilakukan dengan uji coba yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui hasil tes dan respon peserta didik terhadap instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

Produk yang telah dilakukan pengembangan, validasi dan langkah selanjutnya yaitu memperoleh hasil tes dan respon peserta didik yang melibatkan 26 peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dan 1 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan yang dikembangkan.

Setelah memperoleh hasil tes peserta didik selanjutnya melihat respon peserta didik dari data angket peserta didik yang diperoleh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

2. Pembahasan dan Hasil Analisis Pengembangan

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran angket ke instansi terkait. Peneliti bertemu dengan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan didapatkan beberapa aspek analisis kebutuhan sebagai berikut:

Mengetahui kerangka kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X. Memahami kebutuhan kurikulum tersebut dalam mengintegrasikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ke dalam proses pembelajaran dan asesmen. Memahami karakteristik siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, seperti tingkat pemahaman, kebutuhan belajar, dan kemampuan kognitif. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X. Menyesuaikan instrumen asesmen agar sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Mengetahui kebutuhan spesifik dalam pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS, seperti jenis pertanyaan atau tugas yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemikiran tingkat tinggi. Memastikan instrumen asesmen mencakup berbagai level kesulitan untuk mengakomodasi variasi dalam kemampuan siswa. Memastikan bahwa instrumen asesmen yang dikembangkan memiliki validitas yang memadai. Melakukan uji coba untuk memastikan instrumen tersebut relevan dan efektif dalam mengukur kompetensi pengetahuan siswa.

b. Praktikalitas Produk

Suatu produk yang baik hendaklah bersifat praktis. Dalam proses pengembangan produk ini untuk melihat kepraktisan menggunakan respon angket siswa dengan beberapa peserta didik dan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Kriteria yang dipakai untuk menilai kepraktisan dalam angket respon peserta didik yaitu ketertarikan pada instrumen asesmen ketika produk digunakan, dan kemudahan bahasa yang digunakan dalam instrumen

asesmen tersebut memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan melalui tes tersebut.

Dalam tahap ini dilakukan uji produk instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan penilaian dari validator. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Produk ini diuji cobakan kepada 26 peserta didik. Kepraktisan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai hasil ujian peserta didik atau hasil penilaian awal dan melakukan hasil penilaian akhir.

Tabel 4.51
Hasil Instrumen Asesmen Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian Awal	Hasil Penilaian Akhir
1	HA	80	80
2	CN	80	60
3	AA	80	80
4	SR	80	80
5	MA	80	60
6	MS	80	80
7	AT	80	80
8	AV	80	80
9	SR	80	80
10	FA	100	80
11	AA	80	80
12	AF	100	80
13	RW	80	60
14	AA	80	80
15	MU	100	100
16	HN	80	80
17	KH	80	80
18	ZM	100	80
19	F	80	80
20	NH	100	100

21	RQ	100	100
22	WA	100	80
23	FN	80	80
24	NA	80	80
25	MK	80	100
26	AR	80	100
Jumlah		2.220	2.120
Rata-rata		85,3	81,1

Berdasarkan hasil penilaian awal peserta didik sebelum menggunakan instrumen asesmen berbasis HOTS dengan jumlah skor 2.220 dengan angka presentase sebesar 85,3 dengan kategori sangat praktis. Namun, perlu dilakukan penilaian akhir untuk mengetahui hasil setelah menggunakan instrumen asesmen berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil penilaian akhir yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah menggunakan instrumen asesmen berbasis HOTS mencapai angka 2.120 dengan presentase 81 dengan kategori sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam proses asesmen dapat memahami instrumen asesmen berbasis HOTS dan memperoleh sangat praktis ketika menggunakan instrumen asesmen berbasis HOTS.

1) Hasil Angket Respon Peserta Didik

Setelah memperoleh hasil tes peserta didik selanjutnya melihat respon peserta didik dari data angket respon peserta didik yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah berikut ini.

Tabel 4.52
Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Nama	Pernyataan									Jumlah	Skor	Kreteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			

1	HA	4	4	3	2	3	4	3	3	3	29	80%	Sangat Praktis
2	CN	4	4	3	4	3	4	3	4	2	31	86%	Sangat Praktis
3	AA	4	4	3	3	3	4	4	3	2	30	83%	Sangat Praktis
4	SR	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31	86%	Sangat Praktis
5	MA	4	4	3	4	3	3	2	3	3	29	80%	Sangat Praktis
6	MS	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31	86%	Sangat Praktis
7	AT	4	4	3	3	3	2	3	2	3	27	75%	Praktis
8	AV	4	4	3	2	3	3	3	2	2	25	69%	Praktis
9	SR	4	4	4	3	3	4	3	4	2	31	86%	Sangat Praktis
10	FA	4	4	4	3	4	3	4	3	3	32	88%	Sangat Praktis
11	AA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33	91%	Sangat Praktis
12	AF	4	3	4	3	4	3	4	4	3	34	94%	Sangat Praktis
13	RW	4	4	3	4	3	3	4	4	2	32	88%	Sangat Praktis
14	AA	4	4	3	4	3	3	3	4	3	31	86%	Sangat Praktis
15	MU	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	83%	Sangat Praktis
16	HN	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	91%	Sangat Praktis
17	KH	4	4	3	3	3	3	4	3	2	29	80%	Sangat Praktis
18	ZM	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30	83%	Sangat Praktis
19	AF	4	4	3	3	4	2	3	4	3	30	83%	Sangat Praktis
20	NH	4	4	3	3	3	3	3	4	2	29	80%	Sangat Praktis
21	RQ	4	4	3	2	3	3	2	4	2	27	75%	Praktis
22	WA	4	4	3	4	3	3	4	3	3	31	86%	Sangat Praktis
23	FN	4	4	3	3	3	3	4	4	2	30	83%	Sangat Praktis
24	NA	4	4	2	3	3	3	4	3	2	28	77%	Sangat Praktis
25	MK	4	4	3	3	3	4	4	3	2	30	83%	Sangat Praktis
26	AR	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31	86%	Sangat Praktis

Aspek kepraktisan instrumen asesmen berbasis HOTS diperoleh berdasarkan hasil angket respon peserta didik di atas. Hasil data dari skor respon peserta didik terhadap kepraktisan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah memperoleh presentase rata-rata 83% dengan kategori sangat praktis.

2) Hasil Angket Respon Guru

Dalam tahap ini dilakukan uji produk instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan penilaian dari validator. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Produk ini dinilai oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Keefektifan instrumen asesmen dilakukan dengan membandingkan nilai hasil ujian peserta didik atau hasil penilaian awal dan melakukan hasil penilaian akhir.

Tabel 4.53
Hasil Angket Respon Guru

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai dengan Capaian Pembelajaran				4
2	Instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik				4
3	Penyampaian contoh kasus dalam instrumen asesmen berbasis HOTS ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				4
4	Kalimat yang digunakan dalam instrumen asesmen berbasis HOTS ini jelas dan mudah untuk dipahami			3	
5	Bahasa yang digunakan dalam instrumen asesmen berbasis HOTS ini mudah dipahami			3	
6	Instrumen disusun sesuai dengan kisi-kisi instrumen asesmen berbasis HOTS			3	
7	instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan di madrasah				4
8	instrumen asesmen berbasis HOTS praktis digunakan untuk bahan evaluasi			3	
Jumlah		28			
Presentase		87,5%			

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$4 \times 8 = 32$$

$$\frac{28}{32} \times 100$$

$$= 87,5\%$$

Berdasarkan hasil anngket respon guru di atas, instrumen asesmen yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 28 dengan presentase 87,5%, termasuk kedalam kategori sangat praktis dan layak untuk digunakan.

3. Kajian Produk Akhir

a. Deskripsi Produk Akhir

Penelitian ini menghasilkan produk instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Implementation* (Implementasi). Langkah awal penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan data dengan melakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Pada tahap analisis terdapat tahapan yaitu analisis kebutuhan dalam analisis kebutuhan ini peneliti menjumpai permasalahan yaitu kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka. Diketahui bahwa kelas Madrasah

Aliyah Negeri Tapanuli Tengah pada kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum K13 sedangkan untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023. Asesmen yang digunakan pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen yang sering dilakukan yaitu asesmen formatif karena guru dapat memperbaiki kesalahan siswa pada saat proses pembelajaran. Tingkat kepraktisan pada asesmen yang sering digunakan masih belum dapat dikatakan efektif/tidak, namun diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan kurikulum K-13 serta perlu penyesuaian dengan ketentuan kurikulum merdeka dan belum di uji validitas, serta masih perlu adaptasi terhadap paradigma kurikulum yang terjadi.

Pada langkah selanjutnya analisis peserta didik, memakai subjek kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Analisis perlu mempertimbangkan kemampuan kognitif rata-rata peserta didik kelas X. Hal ini penting untuk menentukan seberapa jauh instrumen asesmen HOTS dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa.

Pada langkah analisis kurikulum, adanya pengembangan asesmen tes esai berbasis kurikulum merdeka yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas X membuat peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebelumnya perlu diperhatikan terkait dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam fase E kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Langkah pertama peneliti menganalisis Capaian Pemasaran (CP) yang dapat dijadikan pedoman level kognitif Taksonomi Bloom Anderson revisi yang terdiri dari kemampuan berpikir kreatif, berfikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Berpacuan pada ketentuan kurikulum merdeka dari level kognitif C4 hingga C6, soal yang disusun dari yang termudah ke yang tersulit

Dalam merancang instrumen asesmen, peneliti melakukan rangkaian prosedur yang dapat dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Peneliti melakukan penyusunan tes tahap kedua dalam penyusunan soal yaitu menyusun kisi-kisi soal esai berbasis kurikulum merdeka. Peneliti menyusun kisi-kisi sebanyak 30 butir soal disesuaikan dengan banyak soal yang diujikan. Tujuan menyusun kisi-kisi soal yaitu guna mempermudah peneliti dengan membuat soal. Kemudian penyusunan soal memilih stimulus yang kontekstual yang akan dijadikan sebagai soal dan menarik. Stimulus pertanyaan ini harus mampu menarik perhatian siswa dan memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan benar agar dapat menjawab butir pertanyaan. Menyajikan studi kasus atau cerita yang relevan dengan situasi dunia nyata adalah bentuk stimulus kontekstual. Selanjutnya desain awal, terdapat langkah keempat yaitu menyusun butir soal sesuai dengan kisi-kisi. Membuat soal harus dimodifikasi agar sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat merupakan fase keempat dalam penyusunan metode soal.

Hasil uji validasi ahli instrumen asesmen dikategorikan layak untuk digunakan, karena memperoleh skor 45 dengan presentase 86,5% dengan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan. Sedangkan hasil uji validasi ahli bahasa memperoleh jumlah skor 41 dengan presentase 93,1%, termasuk kedalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan untuk diterapkan pada proses asesmen.

Instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya sudah dilakukan uji validasi ahli instrumen asesmen kemudian dilakukan uji kevalidan dan kepraktisan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 26 peserta didik. Uji coba dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dengan peserta didik mengerjakan instrumen asesmen yang telah dikembangkan. Hasil penilaian akhir dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kepraktisan dalam menggunakan produk instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan.

C. Kelebihan dan Kekurangan Produk

1. Kelebihan Produk

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, karena terfokus pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut.
- b. Dengan mengembangkan instrumen asesmen berbasis HOTS, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan

dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini memiliki aplikasi praktis yang langsung, karena dapat digunakan oleh guru dalam proses pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.
- d. Penelitian ini memenuhi kebutuhan akan instrumen asesmen yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran yang aktual di madrasah tersebut.

2. Kekurangan Produk

- a. Keterbatasan penelitian mungkin terjadi dalam hal representasi, karena penelitian ini terfokus pada satu sekolah khusus di wilayah tertentu. Hal ini mengurangi generalisasi temuan untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas.
- b. Penelitian ini mungkin mengalami keterbatasan dalam validitas eksternalnya, yang berarti hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan dengan mudah di luar konteks khusus Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan tersebut, penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang penggunaan instrumen asesmen berbasis HOTS dalam konteks pendidikan Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan prosedur pada penelitian *design reseach* yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebaik mungkin. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan atau kendala yang dihadapi dilapangan. Adapun keterbatasan atau kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja untuk uji coba produk hasil pengembangan karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan pengembangan produk dengan mengujikan di beberapa kelas.
2. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam literatur-literatur penelitian desain (*design reseach*) atau penelitian pengembangan. Karena penelitian pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang baru di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas kevalidan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah memperoleh hasil dengan kriteria sangat valid, penilaian kualitas menunjukkan bahwa instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah memiliki validitas yang sangat valid. Hasil uji validasi ahli asesmen dikategorikan layak untuk digunakan, karena memperoleh skor 45 dengan presentase 86% dengan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan. Sedangkan hasil uji validasi ahli bahasa memperoleh jumlah skor 41 dengan presentase 93,1%, termasuk kedalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan untuk diterapkan pada proses asesmen.
2. Praktikalitas instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah dilihat dari presentasi rata-rata respon peserta didik sebesar 83% dan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebesar 87,5% dengan kategori sangat praktis. Artinya, instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan yang dikembangkan sangat

praktis untuk digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 492–495.
- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educationl Objectives*. (New York: Addison Wesley Longman, Inc), 2001.
- Apandi, *Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 dan HOTS melalui Penguatan Keterampilan Proses Guru dalam PBM*, 2019.
- Ari Reza Wicaksono, "Pengembangan soal berbasis hots mata pelajaran pai di SMK 17 Seyegan," *BINTANG* 3, no. 1 (2021): hlm. 94–112.
- Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Baso Intang Sappaile, —Konsep Instrumnen Penelitian Pendidikan (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. Tahun Ke 66 M), hlm. 379–391.
- Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 2, 2016).
- Daniel, Education and the COVID-19 Pandemic. Prospects, 2020, Vol. 49, No. 2, hlm 91–96.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2018.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021).
- Fani Sukijo, Implementasi Penilaian Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Mangunjaya, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.
- Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thingking Skills* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Rineka Cipta, 2015).

- Kemdikbud, *Asesmen Formatif dan Sumatif*. Wwww.Guru.Kemdikbud.Go.Id, 2020.
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Asesmen pada Kurikulum Merdeka*, 2023.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Lorin W. Anderson, *Pembelajaran pengajaran dan Asesmen, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), hlm 64-65 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).*
- Musarwan, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022.
- Nafi'ah, *Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa/The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students. Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. , No. 2, hlm. 301–317.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rosda Karya Remaja, 2011).
- Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022, hlm. 135–142.
- Nugroho, M.Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Jakarta: PT Gramedia. 2018).
- Phafiandita, *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. 2022.
- Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018).
- Resvia Subay, *Pengembangan Assessment Tes Higher Order Thinking Skills (Hots) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model Rasch, Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-17.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

- Sutami, Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK, *l Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (21 Januari 2020).
- Syafuri, *Curriculum Management in Quality Improvement Wustho Level Equality Education at At-Thohariyah Islamic Boarding School Sodong Pandeglang* Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho pada Pondok Pesantren At-Thohariyah, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 167–182.
- Vika Aprianti, "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran *Ekonomi*," *Journal* (2013).
- Wildan, Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm 13-22.
- Windana, I, W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Jisae: Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation*, 3(1), 32–33.
- Wulandari, Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Tesis*, Pascasarjana Pendidikan Indonesia, 2016.
- Yilmaz Aydin, The effect of constructivist approach in chemistry education on students' higher order cognitive skills. *Journal of Education*, 2020, hlm. 57–68.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Janjimanahan SIL, 12 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Janjimanahan SIL, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara
Email : nurlannurlan20121@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Alti Muddin Harahap (Almarhum)
Nama Ibu : Siti Muasni Dalimunthe
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 1000310 Desa Janjimanahan : 2007-2013
MTs Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Janjimanahan : 2013-2015
Kawat, Labuhan Batu
MAS Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Janjimanahan : 2015-2017
Kawat, Labuhan Batu
S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan : 2017-2022
S2 Pendidikan Agama Islam di UIN syekh Ali Hasan Ahmad : 2022-Sekarang
addary Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-240/Un.28/AL/TL.00/04/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

19 April 2024

Kepada Yth.
Kepala MAN 3 Tapanuli Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur

Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd. a/
NIP 197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 TAPANULI TENGAH

Jalan Dangol Lumban Tobing Aek Sitio-tio Pandan Tapanuli Tengah Telepon (0631) 371459
email : manpandan@kemenag.go.id Web site : www.manpandan.wordpress.com

Nomor : B- **190** /Ma.02.03/PP.00.6/ 04 /2024
Lamp : -
Hal : **Izin dan Riset**

Pandan, **20** April 2024

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Direktur

Pascasarjana Program Megister

di,

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Program Megister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Nomor : B-240/Un.28/AL/TL.00/04/2024, tanggal 19 April 2024 tentang Mohon Izin Riset di MAN 3 Tapanuli Tengah, sepenuhnya kami bersedia dan memberi Izin dan Riset, Kepada :

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi
Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Demikian di sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Kepada Yth,

Hj. Juraida Siregar, S. Ag

Lembar Validasi
Format Penilaian Ahli Asesmen

Validator : Dr. Erawadi, M.A
NIP : 19720326 199803 1 002
Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS
Penelitian : Kompetensi Pengetahuan Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3
Tapanuli Tengah

Petunjuk:

1. Isilah nama, NIP Bapak/Ibu yang telah di sediakan
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat validator
3. Kriteria skor:
 - a. Kor 4 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen baik (SB)
 - b. Skor 3 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen cukup baik (B)
 - c. Skor 2 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen kurang baik (KB)
 - d. Skor 1 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen sangat kurang baik (SKB)
 - e. Berilah tanggapan mengenai petunjuk praktikum pada tempat dibawah ini.

No	Butir Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
A. Kisi-kisi Soal					
1.	Dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang penulisan butir soal				✓
B. Validitas Isi					
2.	Soal yang dibuat mencakup konsep materi yang ditentukan			✓	
3.	Tingkat kesulitan dan kerumitan soal sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa				✓
4.	Soal yang dibuat tidak mengandung miskonsepsi tentang materi yang ditentukan			✓	
C. Validitas Konstruk					
5.	Validitas butir soal dengan indikator HOTS yang ingin dinilai				✓
6.	Kesesuaian butir soal dengan indikator soal				✓
7.	Rumusan kalimat dalam bentuk tanya atau perintah yang menuntut jawaban				✓
8.	Tabel, gambar atau yang sejenis bermakna (jelas keterangannya atau ada hubungannya dengan				✓

(Signature)

	masalah yang ditanyakan				
D. Penggunaan Bahasa					
9.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
10.	Bahasa yang digunakan dalam merumuskan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
11.	Ketepatan pemakaian istilah				✓
12.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				✓
13.	Penulisan menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai EYD			✓	

Kesimpulan:

Pilih dan lingkari salah satu alternatif kesimpulan penilaian terhadap pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan siswa yang dikembangkan

- Instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan layak untuk di uji coba **tanpa perbaikan**
- Instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan layak untuk di uji coba **dengan perbaikan**

Kritik dan saran:

Sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti R & D ini!

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUA

Mengetahui,
 Validator

Dr. Erawadi, M.Ag.

Lembar Validasi
Format Penilaian Ahli Bahasa

Validator : Ismail Rahmad Daulay, M.Pd
NIP/NIDN : 0101090703
Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

Petunjuk:

1. Isilah nama, NIP Bapak/Ibu yang telah di sediakan
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat validator
3. Kriteria skor:
 - a. Skor 4 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen baik (SB)
 - b. Skor 3 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen cukup baik (B)
 - c. Skor 2 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen kurang baik (KB)
 - d. Skor 1 apabila kelayakan pengembangan instrumen asesmen sangat kurang baik (SKB)
 - e. Berilah tanggapan mengenai petunjuk praktikum pada tempat dibawah ini.

No	Butir Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
A. Penggunaan Bahasa					
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓
2.	Pemilihan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik			✓	
3.	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada capaian pembelajaran				✓
4.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa			✓	
B. Komunikatif dan Interaktif					
5.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif				✓
6.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan instrumen asesmen				✓
7.	Kalimat yang dipakai mewakili informasi yang ingin disampaikan				✓
C. Penyajian					

8.	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran				✓
9.	Ketepatan (EYD) Ejaan Yang Disempurnakan				✓
10.	Ketepatan tata bahasa				✓
11.	Konsistensi penggunaan istilah			✓	

Kesimpulan:

Pilih dan lingkarilah salah satu alternatif kesimpulan penilaian terhadap pengembangan instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan siswa yang dikembangkan

- Instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan layak untuk di uji coba **tanpa perbaikan**
- Instrumen asesmen berbasis HOTS kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan layak untuk di uji coba **dengan perbaikan**

Kritik dan saran:

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Validator



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN
PADANGSIDIMPUAN
Ismail Rahmad Daulay, M.pd.
NIDN. 0101090703

Lampiran 6. Hasil Penilaian Instrumen Asesmen Berbasis HOTS

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian Awal	Hasil Penilaian Akhir
1	HA	80	80
2	CN	80	60
3	AA	80	80
4	SR	80	80
5	MA	80	60
6	MS	80	80
7	AT	80	80
8	AV	80	80
9	SR	80	80
10	FA	100	80
11	AA	80	80
12	AF	100	80
13	RW	80	60
14	AA	80	80
15	MU	100	100
16	HN	80	80
17	KH	80	80
18	ZM	100	80
19	F	80	80
20	NH	100	100
21	RQ	100	100
22	WA	100	80
23	FN	80	80
24	NA	80	80
25	MK	80	100
26	AR	80	100
Jumlah		2.220	2.120
Rata-rata		85,3	81,1

Lampiran 7. Hasil Pemilaian Angket Respon Guru

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran)			3	
2	Instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik			3	
3	Penyampaian contoh kasus dalam instrumen asesmen berbasis HOTS ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		2		
4	Kalimat yang digunakan dalam instrumen asesmen berbasis HOTS ini jelas dan mudah untuk dipahami			3	
5	Bahasa yang digunakan dalam instrumen asesmen berbasis HOTS ini mudah dipahami				4
6	Instrumen disusun sesuai dengan kisi-kisi instrumen asesmen berbasis HOTS			3	
7	instrumen asesmen berbasis HOTS sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan di madrasah				4
8	instrumen asesmen berbasis HOTS praktis digunakan untuk bahan evaluasi			3	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8. Angket Respon Peserta Didik

No	Komponen Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Instrumen asesmen sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang dirumuskan				
2	Instrumen asesmen sesuai dengan materi pembelajaran				
3	Instrumen asesmen mudah dipahami				
4	Instrumen asesmen sesuai dengan kisi-kisi instrumen				
5	Bahasa yang digunakan dalam instrumen asesmen mudah dipahami				
6	Kalimat yang digunakan dalam instrumen asesmen sangat jelas				
7	Termotivasi untuk mengerjakan instrumen asesmen HOTS				
8	Mampu menyelesaikan soal asesmen untuk meningkatkan HOTS				
9	Setuju terhadap pengembangan instrumen asesmen untuk mengukur HOTS siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor : 785/Un.28/AL/TL.00/09/2023

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis :

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Dengan Pembimbing :

1. Dr. Magdalena, M.Ag (Isi)
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 22 September 2023

Direktur,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003**

Hal : Kesediaan Membimbing Tesis

**Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor: B- /Un.28/AL/TL.00/09/2023 tanggal - -2023 perihal: penunjukan Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS
Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran PAI di
Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.**

maka dengan ini kami menyatakan (~~Bersedia/Tidak Bersedia~~)* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan Tesisnya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

*** Coret yang tidak perlu**

Hal : Kesiediaan Membimbing Tesis

**Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor:B- /Un.28/AL/TL.00/09/2023 tanggal - -2023 perihal: penunjukan Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

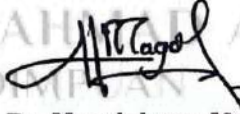
Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 2250100031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

maka dengan ini kami menyatakan (~~Bersedia/Tidak Bersedia~~)* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan Tesisnya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN


Dr. Magdalena, M:Ag
NIP 19740319 200003 2 001

*** Coret yang tidak perlu**



Sejarah Kebudayaan Islam
Untuk Kelas X Madrasah Aliyah

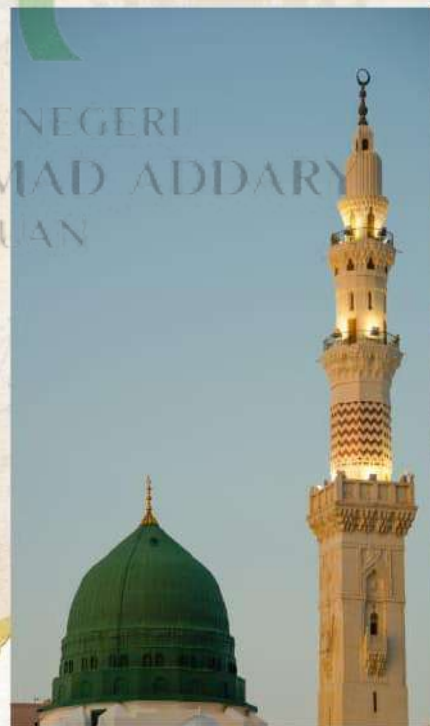


Instrumen Asesmen Berbasis HOTS

Disusun oleh:
Norlan Cahaya Harahap



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH SAID HUSAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X. Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw.

Instrumen Asesmen Berbasis HOTS ini dikembangkan dengan harapan dapat membantu dan memudahkan siswa maupun guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada elemen periode Rasulullah, dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, penulis menyadari bahwa instrumen asesmen berbasis HOTS yang dikembangkan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peserta didik dan guru diharapkan dapat melengkapi referensinya dengan buku teks yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fase/Kelas : E/X
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Indikator	Materi	Tujuan Pembelajaran
1	Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.	Menganalisis Mengevaluasi Mencipta	kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah	Menganalisis dan menilai kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, menganalisis dan menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, menganalisis dan mengolah informasi peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, menganalisis dan mengapresiasi faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah.
2	Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> , substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> , sebagai inspirasi dalam menerapkan asas	Menganalisis Mengevaluasi Mencipta	proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i>	Menganalisis sikap demokratis dalam bermusyawarah, menganalisis proses pemilihan khulafaur rasyidin, menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>

		musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.			
3	Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.	Menganalisis Mengevaluasi Mencipta	proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, mengevaluasi dan mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fase/Kelas : E/X
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
1	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw di kehidupan masa kini dan masa depan	Kebudayaan Masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam.	X	1	4JP
		Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Mekah dan Madinah	X	1	4JP
		Peristiwa Hijrah yang Dilakukan Rasulullah saw. dan Para Sahabat	X	1	4JP
		Substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>)	X	1	4JP
		Menganalisis Faktor-faktor Keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>	X	1	4JP
2	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> , substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> , sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.	Proses Pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>	X	2	4JP
		substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i>	X	2	4JP
3	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.	Lahirnya Dinasti Bani Umayyah	X	2	4JP
		Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia	X	2	4JP

**Pedoman Penskoran Ujian Sekolah
MAN 3 Tapanuli Tengah
Tahun Ajaran 2023**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Pedoman Penskoran Ujian sekolah dengan Kriteria Soal

- Esai 5 butir soal

a. Petunjuk Penilaian Soal Esai

Butir Pertanyaan	Bobot Soal	Kriteria Penskoran					Skor Akhir
		20	40	60	80	100	
Pertanyaan Nomor 1	20						
Pertanyaan Nomor 2	20						
Pertanyaan Nomor 3	20						
Pertanyaan Nomor 4	20						
Pertanyaan Nomor 5	20						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Capaian Pembelajaran Fase E		Pada fase ini terdapat tiga elemen. Elemen yang pertama periode Rasulullah SAW dimana Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>), faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah SAW di kehidupan masa kini dan masa depan. Elemen yang kedua periode Khulafaurasyidin dimana peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan. Sedangkan pada akhir Fase E, pada elemen periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M) peserta didik mampu dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.							
Elemen	CP Berdasarkan Elemen	Indikator	Materi	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	P2RA	Waktu	Tercapai	Tidak Tercapai
Periode Rasulullah	peserta didik mampu menganalisis kebudayaan	Menganalisis Mengevaluasi Mencipta	kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah	Menganalisis dan menilai kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam,	Beriman dan Bertakwa	Berkeadaban	32JP		

	masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>), dan faktor- faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.		sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>), dan faktor- faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>	menganalisis dan menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, menganalisis dan mengolah informasi peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, menganalisis dan mengapresiasi faktor- faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i>.					
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Periode <i>Khulafaur Rasyidin</i>	eserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> , substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i> , sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan depan.	Menganalisis Mengevaluasi Mencipta	proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i> , strategi dakwah <i>Khulafaur Rasyidin</i>	Menganalisis sikap demokratis dalam bermusyawarah, menganalisis proses pemilihan <i>khulafaur rasyidin</i> , menilai proses pemilihan <i>Khulafaur Rasyidin</i>	Beriman dan Bertakwa	Berkeadaban	28JP		
Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan	Menganalisis Mengevaluasi Mencipta	proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu	Menganalisis dan menilai proses lahirnya Daulah Umayyah di Dmaskus, mengevaluasi dan mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	Beriman dan Bertakwa	Berkeadaban			

	ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.		pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia	pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia					
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--

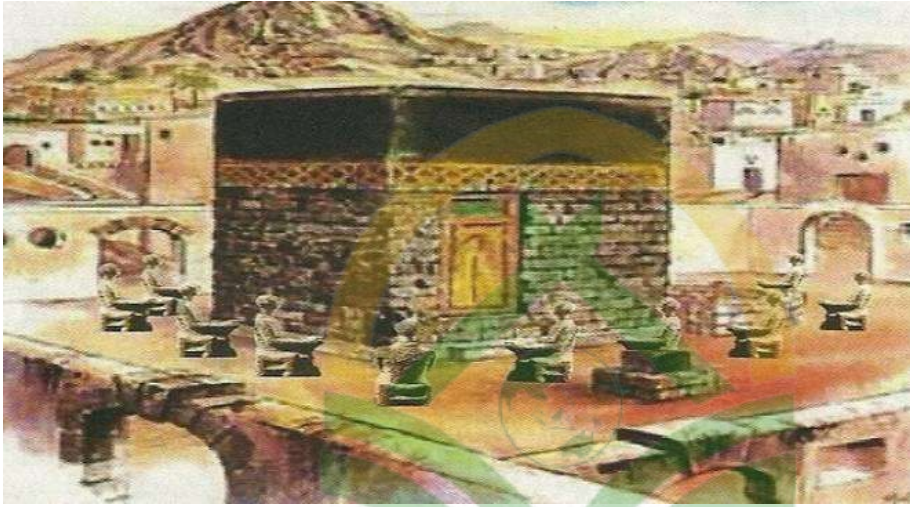


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Instrumen Asesmen

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas : E/X
Tahun Pelajaran : 2023/2024

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar patung di atas merupakan sesembahan masyarakat jahiliah Arab di Mekah sebelum kedatangan Islam. Sebutkanlah nama patung-patung yang disembah pada masa itu!

2. Kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam disebut sebagai zaman Jahiliah, secara harfiah berarti kebodohan. Namun, dalam konteks Al-Qur'an, Jahiliah merujuk pada mereka yang tidak mengikuti aturan Allah SWT. Tunjukkan QS. yang menjelaskan tentang itu!
3. Pada abad ke-6 Mekah berkembang menjadi salah satu pusat perdagangan utama di Semenanjung Arab. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini berdasarkan Q.S Quraisy/106:1-4 di bawah ini!.

جُوعٍ مِّنْ أَطْعَمَهُمْ. الَّذِي . الْبَيْتِ هَذَا رَبِّ فَلْيَعْبُدُوا . وَالصَّيْفِ الشَّتَاءِ رِحْلَةَ الْفِهِمْ . قُرَيْشٍ لَا يَلْفِ
خَوْفٍ مِّنْ وَأَمْنَهُمْ

4. Masyarakat masyarakat arab sebelum Islam telah terjadi penyimpangan dalam menempatkan kaum wanita, baik dalam kedudukannya maupun hukum pernikahan. Berilah komentar dan penjelasan secukupnya!

5. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Madinah dihuni dengan rasa fanatisme kesukuan antara suku Aus dan Khazraj yang menimbulkan pertumpahan darah. Sebutkan faktor yang menyebabkan mereka berperang!
6. Dakwah Nabi Muhammad saw. pada waktu Mekah mengandung makna strategis bagi perkembangan Islam. Bagaimanakah substansi dakwah Nabi Muhammad saw. dalam penerapan dakwah pada masa sekarang!
7. Salah satu strategi yang digunakan Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah adalah strategi *sirriyah* (sembunyi-sembunyi) dimulai dari kerabat terdekat Nabi saw. sebagaimana dijelaskan dalam QS. asy-Syu'ara'/26:214. Apa solusi yang disampaikan dalam dakwah Nabi Muhammad saw. untuk mengatasi kerusakan moral yang terjadi pada saat dakwah era Mekah!
8. Salah satu sendi yang menjadi penopang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah perseaudaraan, ukhuwah, persatuan dan kesatuan. Mengapa hal itu sangat penting ditumbuhkan di masyarakat pluralis?
9. Salah satu strategi dakwah Nabi Muhammad saw. adalah membangun Masjid Nabawi. Apa keuntungan dari strategi tersebut?
10. Nabi Muhammad saw. memperkenalkan beberapa strategi untuk memperkuat ekonomi umat Islam, salah satunya dengan membangun pusat perdagangan yang adil dan jujur. Buatlah sebuah rencana strategi perdagangan modern yang mengadopsi prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk dapat diterapkan dalam konteks pasar global saat ini?
11. Baca dan pahami QS. al-Baqarah ayat 218 berikut:

رَّحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ اللَّهُ رَحِمَتْ يَرْجُونَ أَوْلِيكَ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَجَاهِدُوا هَاجِرُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ إِنَّ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Berdasarkan firman Allah swt. di atas, apa alasan yang mendasari perintah Hijrah dari Mekah ke Madinah?

12. Hijrah itu diperlukan perencanaan yang matang, langkah yang pasti, dan tujuan yang jelas. Mengapa Nabi Muhammad saw. sebagai orang yang telah dijamin pertolongan dari Allah Swt. Masih saja melakukan hijrah?

13. Hijrah Nabi Muhammad saw. mengandung makna strategis bagi perkembangan Islam di Mekah, Madinah dan masa sekarang. Apakah nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam strategi hijrah tersebut?
14. Baca dan fahamilah Q.S. At-Taubah/9:40 berikut ini!.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Berdasarkan ayat di atas, uraikanlah makna dari ayat ini terhadap keberanian dan keteguhan Nabi Muhammad saw serta Abu Bakar dalam menghadapi pengejaran Quraisy!.

15. Perhatikanlah gambar di bawah ini!



Hijrah Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar terdapat peristiwa yang unik dan menakjubkan saat berada di Gua Tsur, yaitu sarang laba-laba dan burung merpati yang bertelur dan sarangnya, serta Gua Tsur itu sendiri. Nilai spiritual apa yang terkandung dalam peristiwa tersebut?

16. Baca dan fahamilah informasi berikut ini:

Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*) adalah sebuah dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad saw. setelah hijrah ke Madinah. Piagam ini mengatur hubungan antara kaum

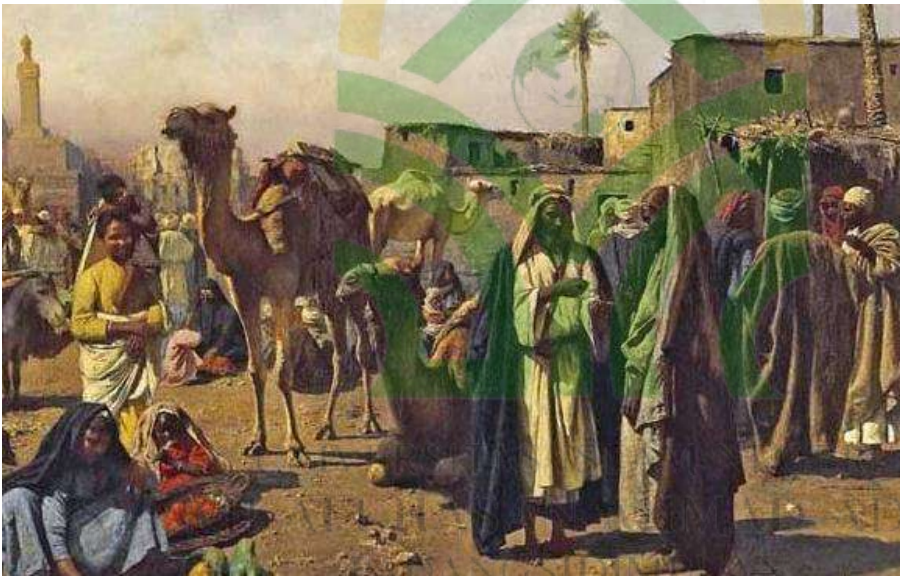
Muslim dengan komunitas lain di Madinah, termasuk Yahudi dan kaum non-Muslim lainnya. Piagam Madinah dianggap sebagai konstitusi tertulis pertama di dunia dan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis di Madinah. Berdasarkan informasi tersebut, analisislah Piagam Madinah yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan persamaan di antara berbagai komunitas di Madinah!

17. Dalam piagam Madinah terdapat beberapa poin yang mengandung unsur toleransi dan kebebasan dalam beragama. Jelaskan poin-poin yang dimaksud!
18. Ada tiga kelompok yang menyepakati dalam perjanjian yang tertuang di dalam piagam Madinah, kaum muslimin, orang Arab yang belum masuk Islam, serta kaum Yahudi dari Bani Nadir dan Bani Quraizah. Hal-hal apakah yang disepakati dalam perjanjian tersebut?
19. Nabi Muhammad saw. dapat dikatakan sebagai seorang rasul, sekaligus sebagai kepala negara sehingga disebut dengan *Islamic State*. Apakah yang dimaksud dengan *Islamic State* dikaitkan dengan negara Madinah yang dibentuk oleh Nabi Muhammad saw.!
20. Di Madinah terdapat dua belas kelompok, tetapi dalam penandatanganan Piagam Madinah hanya diwakili tiga kelompok. Siapa saja kelompok yang dimaksud!
21. Penaklukan kota Mekah atau yang sering disebut dengan *fathu makkah* terjadi pada tahun 9-10 Hijriah. apa alasan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat menaklukkan kota Mekah!
22. *Fathu Makkah* berlangsung secara damai tanpa pertumpahan darah sedikitpun. Mengapa Nabi saw dan para sahabatnya memasuki Mekah dengan damai!.
23. Penaklukan kota Mekah memiliki nilai rasio historis yang sangat penting bagi perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Sebutkanlah nilai-nilai yang patut direnungkan dari penaklukan kota Mekah!.
24. Perjanjian hudaibiyah merupakan langkah positif untuk kemajuan dakwah Islam karena membuka kesempatan jalannya dakwah Islam. Jika Anda adalah seorang penasihat Nabi Muhammad SAW pada masa itu, strategi apa yang akan Anda sarankan setelah Perjanjian Hudaibiyah ditandatangani!.
25. Perhatikanlah gambar berikut ini!



Apa faktor yang menyebabkan kekalahan kaum Muslimin dalam Perang Uhud dengan merujuk pada gambar di atas!.

26. Perhatikanlah gambar di bawah ini!



Nabi Muhammad saw. tidak meninggalkan wasiat, pesan atau menunjuk siapa diantara sahabatnya yang bakal menjadi khalifah. Berdasarkan gambar di atas, Bagaimana proses dan model pemilihan Abu Bakar sebagai Khlaifah?

27. Baca dan analisislah ayat di bawah ini!

الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلَنَّ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرُهُمْ

Ayat di atas menjelaskan tentang cara mengambil keputusan yang diajarkan Rasulullah saw., nilai apa yang terkandung dalam QS Ali Imran:159 di atas!

28. Ali bin Abi Thalib sebenarnya dicalonkan sebagai khalifah , tetapi tidak bersedia. Lalu, mengapa akhirnya Ali bin Abi Thalib diangkat sebagai khalifah keempat?
29. Setelah Abu bakar di tetapkan dan di baiat sebagai khalifah, abu bakar berpidato di hadapan publik. Apa isi pidato Abu Bakar di Saqifah Bani Sa'idah agar tidak terjadi perselisihan di kalangan kaum muslimin?
30. Menurut pendapat anda apakah pemilihan dan penetapan Usman bin Affan yang dilaksanakan dewan formatur ada kesesuaian dengan mekanisme pemilihan kepala negara pada mas asekarang ini?
31. Pada masa pemerintahan Abu Bakar dalam strategi dakwahnya dikatakan sebagai masa konsolidasi. Bagaimana pendapat anda dan berilah argumentasi!
32. Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab dalam strategi dakwahnya dikatakan sebagai kelanjutan konsolidasi, yaitu ekspansi. Apa yang dimaksud dengan politik ekspansi dalam perluasan Islam?
33. Bagaimanakah pendapat anda terkait dengan pemerintahan Usman bin Affan jika dikatakan sebagai khalifah yang mengakomodasikan saudara-saudaranya menjadi pejabat sehingga berbau nepotisme. Berilah argumentasi anda!
34. Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib sangat singkat, tetapi dakwah Islam tetap berjalan dengan baik. Sebutkan beberapa hal yang menonjol pada pemerintahan Ali bin Abi Thalib dalam Dakwah Islam?
35. Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai khalifah yang melakukan penaklukan wilayah. Sebutkan kota-kota yang berhasil ditaklukkan Umar bin Khattab pada tahun 18 Hijriah!
36. Bani Umayyah tergolong belakangan masuk Islam. Setelah masuk Islam, mereka menunjukkan loyalitas dan dedikasi tinggi terhadap agama Islam. Bagaimanakah sikap Nabi Muhammad saw. kepada Bani Umayyah setelah memeluk Islam?
37. Mu'awiyah bin Abu Sufyan dikenal dengan gaya kepemimpinan yang kuat dan inovatif. Salah satu aspek yang menonjol dari kepemimpinannya adalah fokus pada administrasi dan pembangunan infrastruktur di wilayah yang dikuasainya. Gaya kepemimpinan Mu'awiyah menggabungkan kebijakan pragmatis dengan strategi politik yang efektif untuk memperkuat kekuasaannya di wilayah Kekhalifahan Umayyah. Berdasarkan stimulus di atas, jelaskan corak kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dalam membangun kekuasaan di Kekhalifahan Umayyah!

38. Para penguasa Bani Umayyah memiliki struktur kepemimpinan yang kompleks dan beragam dalam sejarah Islam. Mereka sering kali menunjukkan kecenderungan untuk membangun administrasi yang kuat, memperluas wilayah kekuasaan, dan mengembangkan budaya dan ekonomi dalam kekhalifahan mereka. Jelaskan struktur kepemimpinan yang dimiliki oleh para penguasa Bani Umayyah dalam membangun dan mempertahankan kekhalifahan mereka!.
39. Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang didakwahkan dengan kedamaian dimulai dari Mekah hingga menyebar ke seluruh dunia. Bagaimanakah pendapat anda mengenai ekspansi dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam hingga ke Andalusia?
40. Sebelum Islam masuk ke Andalusia, disana telah terjadi penindasan dari Raja Visigoth. Apakah yang menyebabkan Islam di satu sisi diterima dan di sisi lain di tentang Andalusia?
41. Kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai oleh Dinasti Umayyah meliputi ilmu sejarah, ilmu kedokteran, seni rupa dan arsitektur. Sebutkan tokoh-tokoh pendidikan pada masa Dinasti Umayyah dalam bidang ilmu kedokteran!
42. Bukti peninggalan sejarah peradaban Islam di Andalusia cukup banyak, sebutkan beberapa peninggalan tersebut terutama di Kordoba!
43. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh Ibnu Sina dari Dinasti Umayyah di Andalusia yang telah mengilhami peradaban Barat?. Jelaskan!
44. Siapakah bapak kedokteran yang lahir pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia yang orang Barat Menyebut Avicenna?
45. Siapakah ahli bedah manusia di bidang kedokteran asal Kordoba yang memperkenalkan catgut?